

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT
PADA PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN SENI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Adela Yanuar Ismi

NIM. 201101030010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT
PADA PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN SENI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Adela Yanuar Ismi
NIM. 201101030010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT
PADA PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN SENI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Adela Yanuar Ismi
NIM. 201101030010



Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd
NIP. 197905102023211014

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT
PADA PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN SENI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Senin
Tanggal : 4 November 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I

()

2. Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd.

()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
BANYUWANGI

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

فَلَنْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya : “katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹



¹ Kemenag Al-qur'an surah Al-Isro(17):84

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT,Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini,telah menghasilkan sebuah karya yang akan di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak(Suwarno) dan umi (Sufiyah) terimakasih atas segala perjuangan kasih sayang dan doa tulus yang tak pernah putus di panjatkan dan perjuangan memberikan dukungan materi hingga merantau ke kota bahkan negeri orang.Terimakasih telah mengajarakn saya untuk selalu bertahan sesulit apapun impian saya.Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa.Semoga bapak dan umi selalu dalam lindungan Allah SWT dan segala jasa dan semua jerih payah menjadi ladang pahala menuju Jannah-Nya'
2. Adik tercinta saya (Aira Syabina) yang selalu memberikan semangat dan mendampingi saya dalam keadaan apapun.
3. Kepada kaka tercinta saya (Martina Navati Lova) yang selalu mendukung penulisan selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kepada mas saya tercinta (Ghози Nur Ahsan) yang telah senantiasa menyemangati dan meemberi dukungan dengan segenap hati.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
9. Bapak Dr. Ahmad Suyuti, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Bapak Masrukin, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
11. Ibu Wilis Anggraini, S.Si, selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

12. Bapak Abd. Wahid Santoso selaku wakil kelas program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
13. Aura dan Dewi selaku siswa program Kelas Khusus Olahraga dan Seni di Madrasah Aliyah N.geri 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
14. Sahabat saya Faizatul Khoiriyah dan Wilda Rif'ah Fauziah S.Pd terimakasih telah menjadi pendengar yang siap mendengarkan keluh kesah serta selalu menemani dan memberi motivasi yang membangun untuk segala masalah yang di hadapi.Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 01 Oktober 2024

Adela Yanuar Ismi
201101030010

ABSTRAK

Adela Yanuar Ismi, 2024: “Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”.

Kata Kunci: Manajemen, Bakat, Minat, Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni

Salah satu program yang menarik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terkait pengembangan bakat dan minat adalah program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS). Program ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di madrasah. Walaupun program KKOS masih dalam kategori program yang baru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Kenyataannya dalam setahun pertama bedirinya, program ini sangat diminati oleh masyarakat luas. Bahkan siswa yang mendaftar program ini melebihi kapasitas yang sudah dibentuk oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Oleh karena itu, siswa yang mau mendaftar program ini akan diseleksi secara ketat berdasarkan prestasi yang mereka miliki. Tidak tanggung-tanggung pelatih yang didatangkanpun sangat kompeten dan memiliki nama besar di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)

Fokus dari penelitian ini yaitu: (1) Proses perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi? (2) Proses pengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi? (3) Proses pelaksanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi? (4) Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dengan sumber data dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Wali kelas program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dan Siswa program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil dari penelitian ini 1. Proses Perencanaan: Program KKOS bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga dan seni untuk berprestasi di tingkat lokal maupun nasional. Strateginya meliputi seleksi ketat, menyediakan pelatih profesional, fasilitas lengkap, latihan rutin, dan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Indikator keberhasilan adalah keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang membawa nama baik sekolah. 2. Proses Pengorganisasian: Pengorganisasian dilakukan melalui pemberian motivasi dari wali kelas dan pelatih, tugas rutin, serta kebijakan yang disampaikan pada masa orientasi. Struktur organisasi program KKOS masih mengikuti struktur MAN 3 Banyuwangi tanpa struktur khusus. 3. Proses Pelaksanaan: Sumber daya manusia dikelompokkan sesuai bakat dan minat siswa, difasilitasi oleh pelatih profesional, serta disediakan sarana-prasarana yang diperlukan. Perekrutan siswa dilakukan berdasarkan prestasi minimal tingkat kabupaten, sehingga hanya siswa dengan potensi tinggi yang diterima. 4. Proses Pengawasan: Pengawasan mencakup evaluasi perkembangan siswa dalam memaksimalkan bakat dan minat serta mengatasi hambatan seperti fasilitas yang terbatas dan rasa jenuh siswa. Solusi mencakup penyediaan fasilitas yang memadai dan pemberian motivasi intensif oleh wali kelas. Program ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pengembangan bakat dan minat, meskipun masih menghadapi kendala fasilitas. Dukungan penuh dari sekolah dan pelatih menjadi faktor keberhasilan yang signifikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis penelitian	44

B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data	52
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP.....	111
A. Simpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di lakukan	18
Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian	54
Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Pendidik.....	60
Tabel 4.2 Siswa Program KKOS di MAN 3 Banyuwangi	62
Tabel 4.3 Hasil Temuan.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi	59
Gambar 4.2 Peta MAN 3 Banyuwangi dari Google Map	59
Gambar 4.3 rapat kerja tahunan sekolah	65
Gambar 4.4 Meja Tennis yang Difasilitasi Sekolah	69
Gambar 4.5 Siswa Program KKOS Berlatih Bola dengan Pelatih Profesional	71
Gambar 4.6 Pamflet Siswa yang Berhasil Meraih Gelar Juara Diposting di Sosial Media Resmi MAN 3 Banyuwangi.....	73
Gambar 4.7 Beberapa Cabang Olahraga dan Seni yang Digeluti Siswa.....	76
Gambar 4.8 Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi	78
Gambar 4.9 Pamflet Pendaftaran atau Rekrutmen.....	79
Gambar 4.10 Siswa program KKOS Menikmati Seni Tari.....	81
Gambar 4.11 Pelatih Memberikan Motivasi pada Siswa	84
Gambar 4.12 Pelaporan Latihan Via WhatsApp	86
Gambar 4.13 Pungung Kreasi yang Ada di Kantin/Food Court.....	87
Gambar 4.14 MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah) Sebagai Tempat Penyampaian Kebijakan.....	89
Gambar 4.15 Highlight Prestasi di Instagram Resmi MAN 3 Banyuwangi	91
Gambar 4.16 Rapat Pengawasan Tahunan	94
Gambar 4.17 Latihan Tim Voli Program KKOS yang Dilakukan di Lapangan Voli (Menyewadi Luar MAN 3 Banyuwangi)....	96

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	hal
	Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	119
	Lampiran 2 Matriks Penelitian	120
	Lampiran 3 Pedoman Observasi	122
	Lampiran 4 Pedoman Wawancara	128
	Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	130
	Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	133
	Lampiran 7 Jurnal Penelitian	134
	Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	135
	Lampiran 9 Dokumentasi	136
	Lampiran 10 Biodata Penulis	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia tentunya lahir dengan potensi bakat yang berbeda-beda sejak lahir. Perkembangan yang dilewati juga akan berbeda sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat sendiri merupakan sebuah kemampuan lahiriah yang sudah ada sejak manusia lahir yang berkaitan erat dengan struktur otak manusia.² Walaupun pada dasarnya manusia dilahirkan dengan bakatnya masing-masing, untuk mengetahui bakat yang ada dalam diri seseorang tentu perlu digali serta dikembangkan sejak dini. Karena tidak semua orang tahu akan bakat yang dimilikinya. Kurangnya kesadaran akan bakat yang dimiliki disinyalir karena kurangnya fasilitas yang didapatkan, sehingga bakat yang sudah ada terus terpendam begitu saja.

Ketika membahas bakat tentunya tidak akan luput dari minat. Minat itu sendiri merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan serta mengetahui sesuatu secara konsisten dengan rasa senang.³ Tidak jauh berbeda dengan bakat, minat juga harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan bidang yang disenangi. Pengembangan bakat minat secara maksimal akan melahirkan pribadi yang kompeten di bidangnya.

² Setia Rizma Putra, Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa (Jogja : Diva Pres,2013). Hal 18.

³Solehuddin Majid,Syamsuddin RS, dan Moch. Fakhruroji, Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat Minat Santri, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.3.No1, 2018, Hal.73

Manusia diberikan hak kebebasan untuk memilih apa yang disukainya untuk selalu dikembangkan hal ini sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur'an Surah Al-Isro' ayat 84, sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁴

Dari ayat tersebut yang berbunyi “*setiap orang berbuat sesuai dengan pembawanya masing-masing*” menjelaskan bahwa setiap manusia memang terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Sementara minat merupakan sesuatu yang berasal dari proses yang panjang. Mulai dari rasa ingin tahu, di kembangkan menjadi sesuatu yang disenangi. Sehingga harapan bakat dan minat harus selalu berkesinambungan secara baik, untuk melahirkan generasi yang profesional.

Sesuai Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab V pasal 12b diutarakan bahwa, setiap siswa berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dan juga dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, pada UUD yang sama pasal 5 ayat 4 dikemukakan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Kemudian pada pasal 33 ayat 1 dikemukakan juga bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat

⁴ Kemenag Al-qur'an surah Al-Isro(17):84

kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Dan hal ini ternyata sudah dipertimbangkan oleh negara sehingga menghasilkan kebijakan-kebijakan untuk diterapkan pada sekolah. Pendidikan berbasis minat dan bakat penting diterapkan pada sekolah, karena sudah ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional.

Mengetahui bakat dan minat itu penting bagi kehidupan seseorang di masa depan. Satuan pendidikan seharusnya pendidikan yang berperan mengembangkan minat dan bakat siswa tidak dapat dilakukan secara asal-asalan.⁵

Keberhasilan sebuah manajemen sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak akan luput dari komponen pendukung lainnya, seperti kurikulum yang dipilih, siswa, pembiayaan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta tenaga pendidik dan kependidikannya. Komponen tersebut akan menentukan keberhasilan sebuah program dengan saling bersinergi antar yang satu dengan yang lain, sehingga pada dasarnya setiap komponen memiliki peran fungsi yang sama besarnya dalam keberhasilan sebuah program. Terutama program pengembangan bakat minat yang ada di sekolah.

Salah satu program yang menarik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terkait pengembangan bakat dan minat adalah program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS). Program ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di madrasah. Program KKOS ini masih tergolong

⁵ Izzatul Silmi, 2018, Analisis Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MAN Cendeka Serpong-Tangerang Selatan, Jakarta, UIN Syarif Hdayatullah hal 3

baru karena program ini di tahun ajaran 2023/2024. Akan tetapi walaupun tergolong baru, minat siswa terhadap program KKOS cukup tinggi.

Program KKOS sendiri memiliki dua sub bidang utama yakni seni dan olahraga. Untuk program seni Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menyediakan berbagai cabang antara lain, tari, lukis, dan Qiro'ah. Untuk program olahraga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menyediakan cabang voli, sepak bola, futsal, serta pencak silat. Namun sayang sekali, karena program ini masih baru, jadi program KKOS masih diterapkan di kelas 10 saja.

Walaupun program KKOS masih dalam kategori program yang baru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Kenyataannya dalam setahun pertama bedirinya, program ini sangat di minati oleh masyarakat luas. Bahkan siswa yang mendaftar program ini melebihi kapasitas yang sudah dibentuk oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Oleh karena itu, siswa yang mau mendaftar program ini akan diseleksi secara ketat berdasarkan prestasi yang mereka miliki. Tidak tanggung-tanggung pelatih yang didatangkanpun sangat kompeten dan memiliki nama besar di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia).⁶

Dalam pelaksanaannya program KKOS memiliki sistem pembagian mata pelajaran yang berbeda dengan kelas reguler lainnya. Jika pada kelas lain, madrasah memberikan waktu sekitar dua jam untuk mata pelajaran seni atau olahraga. Di dalam kelas yang menggunakan program KKOS mengalokasikan

⁶ *Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 2023.*

sebanyak enam jam pada mata pelajaran seni dan olahraga, agar para siswa bisa intens dalam berlatih. Selain itu jam pun berbeda pada hari Senin dan Rabu, siswa bisa pulang lebih awal untuk melakukan latihan.

Walaupun memiliki jam pembelajaran yang berbeda, akan tetapi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tetap menyeimbangkan mata pelajaran umum dengan olahraga dan seni yang ada. Sekolah juga memberikan fasilitas yang cukup memadai, namun untuk saran seperti gedung, dan ruang-ruang berlatih masih dalam tahap realisasi.

Kelas KKOS ini diharapkan mampu menjadi perwakilan sekolah dalam meraih prestasi non akademik baik di bidang seni maupun olahraga. Oleh karena itu proses rekrutmen yang ada di kelas KKOS cukup berbeda. Peserta didik yang ingin masuk dalam program ini wajib memiliki sertifikat di kancha provinsi maupun nasional. Hal tersebut membuat kuantitas peserta yang ada menjadi sedikit yakni sekitar 25 orang, namun berisi siswa yang berkualitas di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan seperti paparan diatas, mengenai program KKOS yang masih tergolong baru, namun memiliki peran yang begitu besar pada pengembangan bakat minat para siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, peneliti mengambil judul skripsi **“Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”**.

⁷ Wiliss Angraini, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 2023).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Proses perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
2. Proses peengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
3. Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
4. Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

2. Untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
4. Untuk mendeskripsikan proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan seputar manajemen pengembangan bakat minat di satuan lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi tenaga kependidikan sebagai salah satu alternatif dalam memanajemen pengembangan bakat minat yang ada di lembaga pendidikan

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengawasan bagi sekolah terkait progres dari manajemen pengembangan bakat minat yang sudah dilakukan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan introspeksi bagi siswa untuk senantiasa mengembangkan bakat minat yang dimilikinya.

d. Bagi Wali Murid

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terkait hasil pengembangan bakat putra-putrinya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua juga bisa memberikan bimbingan secara intens untuk mengembangkan bakat minat putra-putrinya.

e. Bagi Peneliti

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon tenaga kependidikan manajemen bakat minat pada kelas khusus.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan manajemen pengembangan bakat minat serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik yang sama dan memprakarsai temuan penelitian lainnya.

g. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, memperbanyak literasi pustaka serta memperlengkap referensi yang berkaitan tentang manajemen pengembangan bakat minat pada kelas khusus olahraga dan seni.

E. Definisi Istilah

Menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program KKOS (Kelas Khusus Olahraga dan Seni) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”, maka perlu dijelaskan mengenai pengertian judul. Adapun uraian dari pengertian judul tersebut, sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tindakan yang dilaksanakan dalam menentukan serta mencapai sasaran yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya

2. Bakat dan Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah dan keinginan dalam diri seseorang pada obyek tertentu. Misalnya minat terhadap pelajaran, olah raga atau hobi. Minat bukan bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dapat di pelajari. Artinya, sesuatu yang

sebelumnya tidak diminati dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya wawasan baru dan pola pemikiran yang baru.

Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Arti bakat sendiri adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relative pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik

3. KKOS (Kelas Khusus Olahraga dan Seni)

Program KKOS atau Kelas Khusus Olahraga dan Seni merupakan salah satu program unggulan yang dibentuk sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang berwujud kelas khusus bagi siswa yang memiliki bakat dan minat pada bidang olahraga dan seni. Kelas khusus ini memiliki tujuan pengembangan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil uraian di atas yang dimaksud dengan **Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi** adalah segala bentuk proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terkait program Kelas Khusus Olahraga dan Seni, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di MAN 3 Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti setelahnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan berdasarkan pada literatur yang berkaitan dengan "Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ". Oleh karena itu, peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, penelitian tersebut antara lain:

1. *Hafifah Madaniah1 dan Rina Maryanti, 2023, The Influence of Socialization on Talent Interests and Extracurricular in Schools.*⁸

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi tentang minat dan bakat serta keberadaannya ekstrakurikuler di sekolah terhadap tingkat wawasan siswa SMP Negeri 12 Bandung, Indonesia. Sampel dalam penelitian tersebut adalah 50 siswa SMP Negeri Sekolah 12

⁸ Hafifah Madaniah dan Rina Maryanti, "The Influence of Socialization on Talent Interests and Extracurricular in Schools," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research* 3, no. 1 (2023): 83–90, <https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i1.49880>.

Bandung. Instrumen dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner melalui *Google form* pada siswa The SMP Negeri 12 Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan sebuah meningkat antara nilai rata-rata pre-test dan post-test, dimulai dengan nilai 61,25 sampai 70. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor N-Gain sebesar 20,63% (N-Gain < 40%), artinya sosialisasi tentang minat dan bakat sebagai serta ekstrakurikuler di sekolah terhadap wawasan siswa tidak efektif digunakan pada siswa SMP Negeri Sekolah 12 Bandung. Pada penelitian ini dilakukan uji-t diketahui T hitung. (5,28119) < T tabel (2,26216). Dengan demikian, nilai post-test siswa meningkat tidak signifikan. Itu dampak dari penelitian ini adalah siswa diharapkan menjadi berwawasan luas tentang minat bakat mereka.

2. *Mulia Siregar, Indra Muda, Rezky Aulia, Waridah Pulungan, 2022, Interest And Talent Tests In Improving Student's Learning Achievement At Prayatna High School Medan City.*⁹

Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah apakah tes minat dan bakat siswa dilakukan sebelum pembagian jurusan apa saja kesulitan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan tes minat dan bakat siswa. Untuk memperoleh data digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Mulia Siregar dkk., "Interest And Talent Tests In Improving Student's Learning Achievement At Prayatna High School Medan City," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 31, no. 2 (13 April 2022): 161–65, <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v31.2.4173>.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tes minat dan bakat siswa belum pernah dilakukan dilakukan untuk menentukan bidang studi yang dipilih bagi mahasiswa, biaya tambahan pelaksanaan tes minat dan bakat bagi mahasiswa, merupakan faktor penghambat pelaksanaan tes minat dan bakat siswa. Saran, untuk mengarahkan minat dan bakat siswa agar dapat diusung keluar sejak duduk di bangku kelas X, agar tidak salah memilih jurusan atau program studi, perlunya orang tua siswa dan pihak sekolah bekerja sama untuk membahas biaya tambahan terkait pelaksanaan tes minat dan bakat siswa. biaya tambahan untuk melaksanakan tes minat dan bakat pada siswa, merupakan faktor penghambat pelaksanaan tes minat dan bakat siswa. Saran, mengarahkan minat dan bakat siswa untuk terlaksana sejak duduk di bangku kelas X agar tidak salah memilih jurusan atau studi program ini, orang tua siswa dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk membahas biaya tambahan terkait pelaksanaan program tersebut tes minat dan bakat siswa. Tambahan biaya untuk melaksanakan tes minat dan bakat kepada siswa, menjadi faktor penghambat mengadakan tes minat dan bakat siswa. Saran, untuk mengarahkan minat dan bakat siswa agar terlaksana sejak dini Kelas X agar tidak salah memilih jurusan atau program studi, maka perlu adanya kerja sama antara orang tua siswa dan pihak sekolah membahas biaya tambahan terkait pelaksanaan tes minat dan bakat siswa.

3. *Rahmadani, Jarkawi, dan Muhammad Yuliansyah, 2023, Implementation of utilizing student interests and talents in improving student learning outcomes.*¹⁰

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan pemanfaatan siswa. minat dan bakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini mencakup penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendayagunaan minat dan bakat dilakukan pada saat mahasiswa mendaftar dan memilih jurusan yang diminati. Siswa juga memilih kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang menunjang minat dan bakatnya. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengisi angket kebutuhan siswa sebagai dasar layanan konseling. Namun pada tataran implementasi, pemanfaatan bunga belum dilakukan telah disertai dengan tes bakat khusus untuk menunjang minat siswa

4. *Mahmuda Sarobaton Nisa'. 2022. Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember.*¹¹

Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui

¹⁰ Rahmadani Rahmadani, Jarkawi Jarkawi, dan Muhammad Yuliansyah, "Implementation of Utilizing Student Interests and Talents in Improving Student Learning Outcomes," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (25 Mei 2023): 236–41, <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.807>.

¹¹ Nisa' Mahmudah Sarobaton, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/17700/>.

kurikulum ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember? 2) Bagaimana seleksi peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kurikulum ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember? 3) Bagaimana penempatan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kurikulum ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember? 4) Bagaimana peningkatan mutu peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kurikulum ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember?.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana melalui tahap: 1) kondensasi data 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Sedangkan metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) Rekrutmen peserta didik dilakukan dengan dua tahap yaitu rekrutmen secara wajib seperti kegiatan kepramukaan, dan rekrutmen secara pilihan, peserta didik memilih 2 ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakatnya. 2) Seleksi peserta didik dimulai dari tes masuk melalui tahap seleksi akademik, selanjutnya dengan penelusuran minat dan kemampuan dengan melihat gambaran area yang diminati oleh siswa. 3) Penempatan peserta didik dilakukan dengan pengelompokan prestasi diadakan percampuran peserta didik berprestasi tinggi dan rendah. Selanjutnya melalui pengelompokan minat dan bakat,

siswa ditempatkan sesuai kesenangan dan minatnya, ada juga yang sesuai dengan kemampuannya, tergantung dari pelatih. 4) Peningkatan mutu peserta didik dilakukan melalui perbaikan terus menerus, perubahan kultur dan menjaga hubungan dengan pelanggan atau masyarakat.

5. *Ikhsan Purnama, Almuhajir, dan Iskandar. 2023. Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Man 1 Bener Meriah.*¹²

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan bakat dan minat peserta didik di MAN 1 Bener Meriah. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi di MAN 1 Bener Meriah, wawancara kepada kepala madrasah, kesiswaan dan juga pembina kegiatan ekstrakurikuler dan dokumentasi dari kegiatan peserta didik. Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan minat dan bakat peserta didik dilakukan dengan melakukan penggalian informasi melalui konselor dan dilanjutkan dengan Tes Potensi Akademik atau Tes pembekalan

¹² Ikhsan Purnama, Almuhajir, dan Iskandar, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK DI MAN 1 BENER MERIAH," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (20 Juli 2023): 57–69, <https://doi.org/10.56874/jamp.v4i1.1380>.

Akademik. Perencanaan bakat dan minat peserta didik MAN 1 Bener Meriah dilakukan pada awal tahun ajaran baru dalam rapat pergantian OSIM, hal ini tidak lepas juga melibatkan kepala madrasah, wakil kesiswaan, pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler; (2) Pelaksanaan pengembangan minat dan bakat peserta didik dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan ataupun yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan pengembangan minat dan bakat di MAN 1 Bener Meriah, dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain bidang kesenian dan olahraga; (3) Pengawasan yang dilakukan di MAN 1 Bener Meriah, dilakukan oleh pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler yaitu dengan melakukan pengawasan pada setiap tiga bulan sekali dan pengawasan juga dilakukan oleh pelatih setelah melaksanakan latihan ekstrakurikuler. Pengawasan pengembangan minat dan bakat peserta didik dinilai oleh pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di lakukan

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	<i>The Influence of Socialization on Talent Interests and Extracurricular in Schools</i>	Hafifah Madaniah dan Rina Maryanti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Membahas tentang bakat minat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian tersebut membahas manajemen Peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini membahas manajemen bakat minat 2. Objek yang diteliti pada penelitian tersebut adalah ekstrakurikuler, sedangkan dalam penelitian ini membahas program kelas khusus olahraga dan seni 3. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut berada di SMP Negeri 12 Bandung, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MAN 3 Banyuwangi
2	<i>Interest And Talent Tests In Improving Student's Learning Achievement At</i>	Mulia Siregar, Indra Muda, Rezky	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian tersebut membahas

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	<i>Prayatna High School Medan City</i>	Aulia, Waridah Pulungan	2. Membahas bakat minat	<p>pemetaan sebuah bakat minat sebelum melangkah ke jenjang perkuliahan, sedangkan dalam penelitian ini membahas manajemen bakat minat secara general</p> <p>2. Objek yang dieliti pada penelitian tersebut adalah test bakat minat, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen bakat minat pada program kelas khusus olahraga dan seni</p> <p>3. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut berada di SMA Prayatna Medan, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MAN 3 Banyuwangi</p>
3	<i>Implementation of</i>	Rahmadani,	1. Menggunakan	1. pengembangan

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	<i>utilizing student interests and talents in improving student learning outcomes as</i>	Jarkawi, dan Muhammad Yuliansyah	<p>jenis penelitian kualitatif</p> <p>2. Membahas tentang bakat minat</p>	<p>bakat minat yang dieliti pada penelitian tersebut difokuskan dalam menciptakan mutu lulusan yang sudah mahir akan bakat minat yang dikuasainya, sehingga memudahkan siswa untuk menentukan karir kedepannya, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan bakat minat yang memiliki program kelas khusus olahraga dan seni</p> <p>2. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut berada di MAN 2 Banyumas, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MAN 3 Banyuwangi</p>
4	<i>Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan</i>	Mahmuda Sarobatun Nisa'	<p>1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>2. Membahas</p>	<p>1. Pada penelitian tersebut membahas manajemen Peserta didik,</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	<i>Minat dan Bakat Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember.</i>		tentang manajemen bakat minat	sedangkan dalam penelitian ini membahas manajemen bakat minat 2. Manajemen yang dieliti pada penelitian tersebut adalah manajemen ekstrakurikuler, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen kelas khusus olahraga dan seni 3. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut berada di SMPN 03 Jember, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MAN 3 Banyuwangi
5	<i>Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik di MAN 1 Bener Meriah.¹³</i>	Ikhsan Purnama, Almuhajir, dan Iskandar	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Membahas tentang manajemen bakat minat.	1. Manajemen yang dieliti pada penelitian tersebut adalah manajemen pengembangan bakat minat secara umum di sekolah, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen bakat

¹³ Purnama, Almuhajir, dan Iskandar.

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				<p>minat pada program kelas khusus olahraga dan seni</p> <p>2. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut berada di MAN 1 Bener Meriah, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MAN 3 Banyuwangi</p>

Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian

Judul (1)	Penulis (2)	Orisinalitas Penelitian (3)
<p>Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program KKOS (Kelas Khusus Olahraga dan Seni) di MAN 3 Banyuwangi</p>	Adela Yanuar Ismi	<p>Pada penelitian ini, fokus penelitian terhadap manajemen bakat minat yang ada pada program kelas khusus olahraga dan seni, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya secara menyeluruh. Sedangkan dari dua penelitian awal, membahas manajemen secara umum pada kelas khusus olahraga saja dan pada tiga penelitian terdahulu selanjutnya membahas manajemen bakat minat secara umum disekolah bukan pada kelas khusus olahraga dan seni. Apalagi kebanyakan sekolah hanya menerapkan kelas khusus olahraga saja, dalam penelitian ini juga membahas kelas khusus seni.</p>

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yakni “*menegement*” yang memiliki arti seni mengatur atau mengelola sesuatu. Kata “*manage*” dalam bahasa Inggris berarti mengendalikan atau mengatur suatu tindakan atau kegiatan sehingga dapat bekerja dengan baik.¹⁴ Sedangkan “*manageree*” yang mempunyai arti menangani, berasal dari kata Latin “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Dari segi istilah, setiap pakar menyajikan pandangan berbeda tentang batasan manajemen, karena tidak mudah untuk memberikan arti universal yang bisa diterima setiap orang. Namun, pendapat para ahli tentang definisi manajemen pada dasarnya mengandung kesamaan makna yang tidak jauh berbeda. Dilihat dari literatur-literatur yang ada, terdapat tiga pengertian manajemen yaitu Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan manajemen sebagai seni (*art*).¹⁶

¹⁴ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 1.

¹⁵ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 111.

¹⁶ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, 1 ed., 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

Umumnya, aktivitas manajemen di setiap lembaga atau organisasi memiliki kaitan dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau kelompok orang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (*pre determine objectiv*).¹⁷

Menurut buku Suhadi Winoto, George R. Terry mengemukakan bahwasannya “*Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources*” manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Menurut James A. F. Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Sedangkan Gibson, Ivanicevich dan Donnely menyatakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, serta melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu: perencanaan,

¹⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, t.t., 3.

¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, 1 (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 3.

pengorganisasian dan pengendalian.¹⁹ Manajemen juga sering didefinisikan sebagai ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan mengkoordinasi, dan mengevaluasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan.²⁰

Salah satu pertanyaan yang sering muncul dalam pikiran kita adalah seberapa penting manajemen sehingga dalam proses pelaksanaan organisasi manajemen adalah faktor utamanya? Manajemen sebenarnya bukan suatu hal baru dalam kehidupan manusia karena keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Selain itu, manajemen juga mempelajari bagaimana mengatasi masalah organisasi, bagaimana menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan, dan bagaimana mencapai tujuan itu sendiri.²¹

Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai bagian sistem kerja yang jelas dan terperinci yang bertujuan untuk mencapai kerja sama yang efektif dan efisien. Selain itu, manajemen juga dapat dikatakan sebagai proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan atau usaha yang membutuhkan kontribusi sumber daya manusia, fisik, dan sumber daya lainnya.

¹⁹ Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis* (Jember: IAIN Press, 2021), 2.

²⁰ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, 2.

²¹ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, 6.

1. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat

1) Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental penggerak belajar harus dihidupkan terus pada diri peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu baik peserta didik maupun guru perlu memahami fungsi motivasi agar dapat mempertahankan dan meningkatkannya secara optimal.²²

Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi ke dalam dua jenis menurut timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Muhibbin Syah mengatakan secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik²³.

a) Motivasi Intrinsik

Hamalik berpendapat bahwa “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri”.²⁴ Sedangkan menurut Sardiman “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan

²² Ayu Lestari Azis, “The Influence Of Intrinsic Motivation And Ekstrinsic Motivation Toward Interest To Learn Of Business Economic Students Class X SMKN 4 Makassar” (Makassar, Universitas Negeri Makasar, 2017), 22.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 137.

²⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2004).

berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.²⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari siswa.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara intrinsik, yaitu:²⁶

- (1) Mengaitkan tujuan belajar
- (2) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas
- (3) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk
- (4) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- (5) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas
- (6) Adanya Kebutuhan

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

²⁶ “The Influence Of Intrinsic Motivation And Ekstrinsic Motivation Toward Interest To Learn Of Business Economic Students Class X SMKN 4 Makassar,” 26.

(7) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

(8) Adanya aspirasi atau cita-cita

Adapun indikator dari motivasi intrinsik peserta didik yaitu: minat, cita-cita, ego-Involment, dan tujuan yang diakui.²⁷

(1) Minat

Muhibbin Syah, “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²⁸ Sedangkan Menurut Slamet, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”²⁹

(2) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

(3) *Ego-involment/cita-cita*

Dari segi emansipasi kemandirian , keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan

²⁷ 28.

²⁸ *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 136.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. ” Motivasi Belajar ” Nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.³⁰

(4) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.³¹

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

³⁰ “The Influence Of Intrinsic Motivation And Ekstrinsic Motivation Toward Interest To Learn Of Business Economic Students Class X SMKN 4 Makassar,” 31.

³¹ 31.

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar” Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.³²

Motivasi intrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.³³

Dimiyanti mengemukakan bahwa “motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar”. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan

³² *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*

³³ “The Influence Of Intrinsic Motivation And Ekstrinsic Motivation Toward Interest To Learn Of Business Economic Students Class X SMKN 4 Makassar,” 32.

keadaan peserta didik dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi peserta didik. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:³⁵

- (1) Memberi angka
- (2) Hadiah
- (3) Saingan/Kompetisi
- (4) Harga diri
- (5) Menilai ulangan
- (6) Mengetahui hasil
- (7) Pujian
- (8) Hukuman
- (9) Hasrat untuk belajar
- (10) Minat
- (11) Tujuan yang diakui.

2) Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemauan anak didik untuk melakukan suatu tugas tanpa banyak tergantung pada latihan. Seperti ada anak yang lebih hebat/pintar dalam suatu hal yaitu

³⁴ Damyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002).

³⁵ *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 73.

dalam hal menggambar, melukis, memainkan alat music dan lain-lain. Sebagaimana pendapat Guilford yang di ulas oleh Sumardi Suryabrata dan Surya, bahwa bakat mencakup:

- a) Perceptual berkaitan dengan kemampuan dan kepekaan indra dalam menangkap sesuatu.
- b) Psikomotor berkaitan dengan kekuatan, ketelitian dan kecakapan.
- c) Intelektual mencakup ingatan, pengenalan, penilaian dan kemampuan berfikir.

3) Faktor yang Memengaruhi Bakat

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat siswa menurut Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.³⁶

- a) Faktor internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya agar mencapai prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di

³⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

atas mendukung perkembangan bakat maka anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

- b) Faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengembangan sikap. Pengembangan bakat dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedia sarana dan prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan lingkungan sekitar.

4) Pengertian Minat

Menurut Haryu dalam bukunya Psikologi Pendidikan. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan bidang-bidang studi tertentu.³⁷

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah dan keinginan.³⁸ Ini berarti minat berasal dari hati nurani yang membuat manusia bergairah dan senang saat melakukannya, serta ingin selalu melakukannya berulang kali.

Dari definisi diatas, bisa diartikan minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang terdiri dari kesungguhan, perasaan senang dan ketertarikan pada sesuatu yang ingin dicapai.

5) Fungsi Minat

Minat berkaitan dengan motivasi, motivasi dapat dilakukan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut untuk mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang, apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:³⁹

a) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada

³⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 20.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151.

³⁹ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

hasrat untuk menyekolahkan anaknya, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

- b) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- c) Sebagai pengarah perbuatan dalam rangka mencapai tujuan orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.

6) Faktor yang Memengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga pendidikan yaitu:

a) Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan atau perbuatan yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

b) Faktor eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

(1) Motif social , dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya

(2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁴⁰

Salah satu kelemahan pengembangan bakat minat siswa di Madrasah adalah kurang terkelolanya pengembangan tersebut dalam sebuah sistem manajemen yang efektif. Oleh karena itu agar kegiatan pengembangan bakat minat di Madrasah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, tentu harus berangkat dari pengelolaan yang baik, dalam hal ini dibutuhkan sebuah manajemen pengembangan bakat minat yang baik. Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pengembangan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum.⁴¹

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

⁴¹ Purnama, Almuhajir, and Iskandar, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Man 1 Bener Meriah."

Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya adalah George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.⁴²

a) Planning (Perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu :⁴³

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”.

“Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

⁴² Sukarena, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.

⁴³ 10.

Planning (perencanaan): Yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan Planning (perencanaan) ini adalah:

- 1) Menetapkan tujuan dan target
 - 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.
 - 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
 - 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.⁴⁴
- b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas - tugas tertentu untuk masing - masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu:⁴⁵

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of

⁴⁴ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Penerbit Gaya Media, 2018), 31.

⁴⁵ *Dasar-Dasar Manajemen*, 38.

enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.”

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”

Organizing (pengorganisasian): Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan-kegiatan Organizing (pengorganisasian) ini adalah:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, serta menetapkan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.

3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.

4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.⁴⁶

c) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa :⁴⁷

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

Actuating/Directing
(pengimplementasian/pengarahan): Yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi/perusahaan, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan-ketiatan *actuating/directing* ini adalah:

⁴⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 31.

⁴⁷ *Dasar-Dasar Manajemen*, 82.

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada siswa agar dapat efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
 - 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
 - 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.⁴⁸
- d) *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry (Sukarena, 2011: 110) mengemukakan bahwa *controlling*, yaitu.⁴⁹

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standar, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standar”.

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran)”.

⁴⁸ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 32.

⁴⁹ *Dasar-Dasar Manajemen*, 110.

Controlling (pengendalian/pengawasan): Yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan controlling ini adalah:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan⁵⁰

2. Program KKOS (Kelas Khusus Olahraga dan Seni)

Salah satu program yang menarik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terkait pengembangan bakat dan minat adalah program KKOS.(Kelas Khusus Olahraga dan Seni) Program ini merupakan salah satu program *unggulan* yang ada di madrasah. Program KKOS ini masih tergolong baru karena program ini di tahun ajaran 2023/2024. Akan tetapi walaupun tergolong baru, minat siswa terhadap program KKOS cukup tinggi.

Program KKOS sendiri memiliki 2 sub bidang utama yakni seni dan olahraga. Untuk program seni Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menyediakan berbagai cabang anatar lain, tari, lukis, dan

⁵⁰ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 32.

Qiro'ah. Untuk program olahraga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menyediakan cabang voli, sepak bola, futsal, serta pencak silat. Program ini masih baru, jadi program KKOS masih diterapkan di kelas 10 saja.

Dalam pelaksanaannya program KKOS memiliki sistem pembagian mata pelajaran yang berbeda dengan kelas reguler lainnya. Jika pada kelas lain, madrasah memberikan waktu sekitar dua jam untuk mata pelajaran seni atau olahraga. Di dalam kelas yang menggunakan program KKOS mengalokasikan sebanyak enam jam pada mata pelajaran seni dan olahraga, agar para siswa bisa intens dalam berlatih. Selain itu jam pun berbeda pada hari Senin dan Rabu, siswa bisa pulang lebih awal untuk melakukan latihan.

Walaupun memiliki jam pembelajaran yang berbeda, akan tetapi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tetap menyeimbangkan mata pelajaran umum dengan olahraga dan seni yang ada. Sekolah juga memberikan fasilitas yang cukup memadai, namun untuk sarana seperti gedung, dan ruang-ruang berlatih masih dalam tahap realisasi.

QuaBAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau laboratorium. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.⁵¹

Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS (Kelas Khusus Olahraga dan Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

B. LOKASI PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang terletak di Jl. Raya Srono, Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena ini Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu

⁵¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 140.

madrasah terbaik yang ada di Banyuwangi dan berakreditasi A. Selain itu ada beberapa program unggulan yang ada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi untuk menarik minat siswa untuk bersekolah di sana. Salah satunya yakni program KKOS atau Kelas Khusus Olahraga dan Seni. Tidak semua sekolah memiliki program unik seperti, yang berfokus pada pengembangan bakat minat yang dimiliki peserta. Jika pun ada, pada umumnya sekolah di luar sana hanya mempunyai program khusus olahraga saja, sementara di sekolah ini siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang seni juga mendapat perhatian khusus.

C. SUBJEK PENELITIAN

Penentuan subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, dalam proses penentuan subjek tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan oleh peneliti, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS. agar hanya subjek-subjek tertentu yang dapat berpartisipasi dalam pengambilan data.⁵² Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah :

1. Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi, bapak Drs. Ahmad Suyut, M.Pd.I.
 Karena kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial sehingga kepala sekolah dinilai cocok untuk menjadi informan penelitian ini.
2. Waka kesiswaan, Ibu Wilis Anggraini, S.Si. Karena bertanggung jawab terhadap manajemen sumber daya manusia dari semua siswa yang ada di MAN 3 Banyuwangi terutama siswa program KKOS

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 216.

3. Pelatih program KKOS, yakni Bapak Iwan. Karena beliau yang mengajar langsung program KKOS, serta kompeten dibidang olahraga.
4. Siswa program KKOS yakni Aura, Dewi, dkk. Karena peniliti ingin mencari tahu tentang program KKOS dari siswa program KKOS karena mereka yang merasakan secara langsung.

Adapun jenis olahraga dan seni yang ada di program KKOS ialah sebagai berikut :

1. Futsal
2. Voli
3. Bulu Tangkis
4. Tenis Meja
5. Tari
6. Musik trandisional
7. Musik Modern



D. SUMBER DATA

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono , data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵³. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),456.

dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer tentang manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.⁵⁵

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi partisipan. Dalam observasi, peneliti terlibat dengan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 456.

⁵⁵ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dilakukan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi 4 yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap. Peneliti ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁶

Hasil yang diperoleh oleh teknik observasi yang dilakukan peneliti terhadap manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS sesuai dengan pedoman yang ada di lampiran. Sesuai dengan fokus penelitian :

- a. Proses perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
- b. Proses peengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
- c. Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 227.

- d. Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana ketika melakukan wawancara peneliti bebas menanyakan apa yang ingin diketahui namun tetap berpegang pada pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat angka yang dikemukakan oleh informan.⁵⁷

Hasil yang diperoleh oleh teknik wawancara yang dilakukan peneliti terhadap manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, sesuai dengan fokus penelitian :

- a. Proses perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
- b. Proses pengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),, 233.

- c. Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
 - d. Proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara. Adapun hasil data yang diperoleh oleh teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terlampir pada penelitian ini.

F. ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles Huberman dan Joni Saldana

⁵⁸ Miles, Huberman dan Joni Saldana, "*Qualitative Data Analysis*", (Singapore: Sage Publications, 2014), 18.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

G. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁰

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
2. Triangulasi teknik itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan seputar manajemen pengembangan bakat minat pada program KKOS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 47–52.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),, 241.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi runtutan pembahasan suatu karya tulis ilmiah. Agar lebih memudahkan dalam memahami dan menyajikan isi dari penulisan karya tulis ilmiah, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, yaitu pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua, yaitu berisi beberapa kajian terdahulu baik berupa skripsi, maupun jurnal-jurnal ilmiah.

Bab tiga, berisi kajian teori. Memaparkan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Bab empat, yaitu metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

No	Kegiatan	2023						2024										
		Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov
1.	Tahapan Persiapan Penelitian																	
	a. Pengajuan judul	■																
	b. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
	c. Seminar proposal											■						
	d. Perizinan Penelitian											■						
2.	Tahap Pelaksanaan																	
	a. Pengumpulan Data												■	■				
	b. Analisis Data															■		
3.	Penyusunan Skripsi																■	
4.	Sidang Skripsi																	■



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Semula Madrasah Aliyah Negeri Srono berasal dari kelas jauh (filial) dari MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatak Kecamatan Srono. Karena Parijatak perkembangannya relatif lambat karena tempatnya yang kurang strategis, maka MAN Filial Parijatak dipindahkan ke kota Srono dengan status tetap sebagai kelas jauh, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono. Untuk sementara madrasah menempati gedung milik yayasan Cokroaminoto yang terdiri dari 4 ruang, dengan 3 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Dari tahun ke tahun madrasah filial mengalami perkembangan cukup bagus, tampak dari perkembangan jumlah siswa dan kualitas lulusan yang baik.

Pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A

tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai MAN 3 Banyuwangi Srono hingga sekarang.

2. Sejarah singkat Usaha Kesehatan Sekolah

Program KKOS atau Kelas Khusus Olahraga dan Seni merupakan salah satu program unggulan yang dibentuk sekolah Madrasah Aliyah

Negeri 3 Banyuwangi yang berwujud kelas khusus bagi siswa yang memiliki bakat dan minat pada bidang olahraga dan seni. Kelas khusus ini memiliki tujuan pengembangan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil uraian di atas yang dimaksud dengan **Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi** adalah segala bentuk proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terkait program Kelas Khusus Olahraga dan Seni, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di MAN 3 Banyuwangi⁶¹

3. Visi dan misi

a. Visi

MANTABB (Mandiri, Bertaqwa, Berprestasi, Dan Berbudaya Lingkungan).

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas manajemen tata kelola madrasah;
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan;
- 3) Meningkatkan kualitas sarana prasarana madrasah;
- 4) Meningkatkan sikap dan perilaku penghayatan dan pengamalan ajaran islam;
- 5) Meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan;

⁶¹ MAN 3 Banyuwangi, *Sejarah MAN 3 Banyuwangi* (Banyuwangi, 15 Mei 2024).

- 6) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik;
- 7) Meningkatkan jumlah siswa diterima di perguruan tinggi favorit;
- 8) Menumbuhkan cara berfikir ilmiah, obyektif, dan kritis;
- 9) Meningkatkan life skills untuk bekal hidup di masyarakat;
- 10) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 11) Meningkatkan gerakan peduli dan berbudaya warga madrasah terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya penerapan tata kelola madrasah secara akuntabel;
- 2) Diterapkannya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat;
- 3) Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana madrasah;
- 5) Memotivasi siswa berprestasi seimbang dalam bidang Agama dan Ilmu Pengetahuan;
- 6) Meningkatnya kualitas sikap dan perilaku menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai Al Qur'an dan Hadis
- 7) Tumbuhnya sikap peserta didik sadar memiliki sikap disiplin, jujur, dan berakhlakul karimah
- 8) Tumbuhnya sikap moderasi beragama kepada peserta didik dengan indikator:

- a) Komitmen kebangsaan, dengan penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: UUD 1945 dan regulasi di bawahnya
 - b) Anti kekerasan, menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan
 - c) Toleransi, menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama
 - d) Penerimaan terhadap tradisi, ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.
- 9) Terciptanya budaya mutu dan budaya prestasi di madrasah baik akademik dan non akademik;
- 10) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit
- 11) Mendorong dan mengembangkan prestasi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

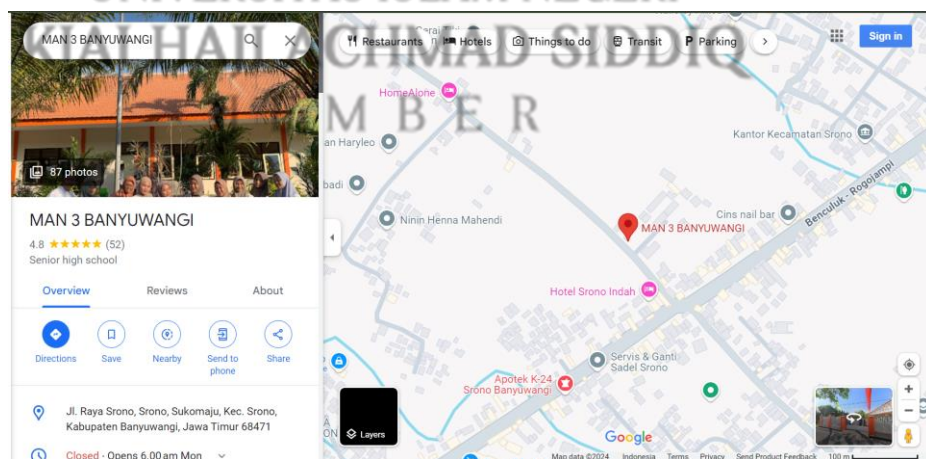
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sebagai berikut:⁶²



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi

5. Peta MAN 3 Banyuwangi Ditinjau dari Google Map



Gambar 4.2 Peta MAN 3 Banyuwangi dari Google Map

⁶² MAN 3 Banyuwangi, *Struktur Organisasi Sekolah* (Banyuwangi, 15 Juni 2024).

6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan⁶³

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA
1	2
1	Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
2	Rusyah Imam, S.E.
3	Drs. Rosit Efendi
4	Totok Lasiyanto, S.Pd.
5	Immawati Khoirot, S.Ag.
6	Sriyatun, S.Pd.
7	Nur Dwi Utami, S.Pd.
8	Eny Susiani, S.Pd.
9	Drs. Edy Susanto
10	Sulastri Prambahan, S.Pd.
11	Wilis Anggraeni, S.Si.
12	Umi Chamimah, S.Ag.
13	Priyanto, S.Pd.
14	Anis Maftukhah, S.Pd.I.
15	Arina Ulfa, S.Pd.
16	Priyoyatno, S.Pd., M.M.
17	Masdori, S.Pd.I.
18	Samsul Ma` Arif, S.Ag.
19	Drs. Eko Suyitno
20	Shofia Wardani, S.Si.
21	Suharsono, S.Pd.
22	Masrukin, S.Pd.I.
23	Umi Fadlilah Rinjani, S.Ag.
24	Slamet, S.Ag
25	Ah. Muzayyin Syafii, S.Pd
26	Muhammad Elbi Waluyo, S.Pd
27	Moch Afan Zulkarenain, S.Pd
28	Muhammad Nurrohim, S.Pd
29	Yuliatin, S.Pd

⁶³ MAN 3 Banyuwangi, *Data Sekolah* (Banyuwangi, 2024).

NO	NAMA
1	2
30	Defit Setiawan, S.Si
31	Karno, S.Pd.I
32	Misbahul Munir, S.Pd
33	Muhammad Hariyono, S.Pd
34	Jafar Huda Cahyanto, S.Pd
35	Silqy Rosidah, S.Pd
36	Rizki Ramatus Mardiyah, S.Pd
37	Farhan Aziz, S.Pd
38	Nurul Hidayah, S.Pd
39	Astrie Widyantari, S.Pd
40	Trini Suci, S.S
41	Imam Masduki, S.Pd
42	Anggiek Aditya Pamungkas, S.Pd
43	Ahmad Wildan Fahmi, S.Pd
44	Yuli Kurnia Wati, S.Pd
45	Abd. Wahid Santoso, S.Pd
46	Moh. Latifur Rizal, S.Pd
47	Khizna Azizah, S.Pd
48	Geovany Arofatz Zahro, S.Pd
49	Ahmad Iqbal Thoriq Al Khoir, S.Pd
50	Clara Elys Yunita, S.Pd
51	Agus Wiranto, S.Pd
52	Teguh Setiawan, S.Sos
53	Dhea Nanda Pratiwi, S.Pd
54	Sherly Nur Laili, S.Pd
55	Elok Amalia, S.Pd
56	Annisa Rizqi Hidayat, SPd
57	Setiawan Nanda Pratama, Skom
58	Elvara Surya Artha Tani, SPd
59	Dinda Nurma Hilawati, SPd
60	Ulum Wahyu Febri A, S.Pd M.Pd
61	Sitta Mufidatul Ilmi, S.Pd
62	Dimas Imam Wahyudi, S.Sn
63	Taufan Afriantha

NO	NAMA
1	2
64	Uswatun Khasanah, A.Md
65	Yoyok Saputro
66	Yuswar Amir Muhammad, SM
67	Mohamad Habib Ardhiyan, S.E
68	Nurul Hidayah
69	Retno Pertiwi
70	Ayu Rizki Sefiya Budi, S.Kom
71	Mukhlisin
72	Olan Maulana Ramdhan
73	Wahyugianto
74	Kuswantoro
75	Tafib Dwi
76	Dwi Nursa Maulana
77	Mohamad Syahrul Kurniawan N
78	Ahmad Zاتمiko Ayatulloh
79	Hafid Kurniawan
80	Sindy Abni Dwi Fadila
81	Heni Rosdian Bakti
82	Ridwan Maulana Ariefiyanto
83	Desto Pratama Putra

7. Data Siswa Program KKOS⁶⁴

Tabel 4.2

Siswa Program KOOS di MAN 3 Banyuwangi

NO	NAMA	L/P
1	2	3
1	ACHMAD FAUZI BIMANTARA	L
2	ADI KURNIAWAN	L
3	ADZANI ISYA SHOLEHA	P
4	AKBAR TSANY PERMADI	L

⁶⁴ AN 3 Banyuwangi, *Data Sekolah* (Banyuwangi, 15 Juni 2024).

NO	NAMA	L/P
1	2	3
5	AKHMAD RAMADHAN	L
6	ALI WAFIR HIZAM ZAMI	L
7	AURA FIRGINIA AL MAAJID	P
8	CITRA ANGGRAINI	P
9	DEVI RAHAYU	P
10	DEWI ANGGRAENI	P
11	DWI NURUL HOLIFAH	P
12	KRISNA AJI PANGESTU	L
13	M. HIKSA HUSADA	L
14	MAULANA MALIK BUDI SUCI	L
15	MUTIA ATIK PRATIWI	P
16	NABILA	P
17	NIMA ALYA AVNENDA	P
18	RAFFY KORSELLA AKBAR	L
19	RICKY PRATAMA PUTRA	L
20	RIFKY WAHYU GIANTO	L
21	RIZKY WAHYU GIANTO	L
22	SAID NABIL	L
23	SELVY OCTAVIA NANDA SAVIRA	P
24	SHILAHUL MUKMIN	L
25	ZAHRA ALISYA HAFSAH	P

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Perencanaan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Pelaksanaan pembelajaran tentu harus direncanakan sedemikian rupa menurut langkah-langkah pelaksanaannya agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik pada saat kegiatan dan mencapai harapan yang diinginkan. Untuk memperoleh data tentang manajemen pengembangan bakat dan minat pada program KKOS, peneliti melakukannya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Menetapkan Tujuan Program KKOS

Tujuan dari program KKOS untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, sebagai berikut:

“Tujuan adanya program KKOS itu sendiri ya untuk mengumpulkan anak-anak berprestasi dan memiliki potensi atau bakat dan minat di bidang olahraga dan seni. Kami sendiri memilih siswa program KKOS secara selektif, jadi tidak sembarangan orang bisa masuk. Karena di program tersebut kami ingin memunculkan bibit juara yang bisa mengharumkan nama madrasah. Jadi kami memiliki keingan yang sangat kuat agar para siswa mampu bersaing secara sehat di bidang prestasi non akademik, sehingga kami pupuk mereka dalam satu wadah yang sama yakni program KKOS. Sehingga di dalam program tersebut tentu siswa harus dibentuk dengan mental juara dengan latihan yang rutin dan jam terbang dalam perlombaan yang diperbanyak.”⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Suyuti, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 27 Juli 2024).



Gambar 4.3 rapat kerja tahunan sekolah⁶⁶

Gambar diatas merupakan kondisi saat rapat kerja tahunan sekolah yang dilaksanakan di MAN 3 Banyuwangi. Rapat tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah, kepala tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan, struktural, dan juga tenaga kependidikan MAN 3 Banyuwangi. Pada rapat tersebut membahas terkait program KKOS yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas bakat dan minat siswa serta mencetak para juara dari program tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap tujuan program KKOS di MAN 3 Banyuwangi. Program tersebut benar-benar optimis untuk menjadi juara disetiap ajang perlombaan olahraga dan seni. Bahkan saat peneliti melakukan penelitian ada sebagian siswa yang tidak ada di dalam kelas, karena tengah mengikuti ajang perlombaan ditingkat nasional. Tidak hanya itu, para siswa juga berlatih sangat keras untuk mewujudkan tujuan tersebut.⁶⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Masrukin selaku Wakil Kepala Sekolah di MAN 3 Banyuwangi, sebagai berikut:

⁶⁶ MAN 3 Banyuwangi, *rapat kerja tahunan sekolah*, 2024.

⁶⁷ *Observasi di MAN 3 Banyuwangi*, 15 Mei 2024.

“Tujuan dari program KKOS ini berasal dari mimpi kami yang mana, di Kabupaten Banyuwangi sudah berdiri 4 Madrasah Aliyah Negeri. Namun, pada saat itu sebagian masih menganggap remeh MAN 3 Banyuwangi, kami berfikir untuk bersaing secara akademik, mungkin sekolah kami masih terlalu susah untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Sehingga perlu ada inovasi yang cukup berbeda agar masyarakat bisa melirik sekolah kami. Ya, dengan mengerjakan prestasi di bidang akademik. Sehingga kami memerlukan beberapa orang yang peduli terhadap olahraga dan seni, kemudian menghimpunnya menjadi satu kelas di program KKOS. Dimana program tersebut akan mengembleng siswa agar berprestasi di bidang non akademik, untuk meningkatkan citra sekolah.”⁶⁸

Wali kelas XI program KKOS, Bapak Abdul Wahid Santoso juga menuturkan terkait pendapatnya atas tujuan dari program KKOS sebagai berikut :

“Untuk tujuan pembentukan program KKOS ini, ya untuk menciptakan siswa yang berprestasi. Tidak tanggung-tanggung sekolah kami memiliki target yang cukup besar untuk menjadi seorang juara. Kami tidak menarget juara dua atau tiga, akan tetapi target kami adalah bagaimana para siswa bisa menjadi juara satu disetiap perlombaan. Akan tetapi hal yang lebih penting sebelum menjadi juara, yaitu para siswa harus memiliki mental juara terlebih dahulu, agar mereka tahan banting disetiap perlombaan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS tersebut, memiliki tujuan bahwa tujuan untuk mengumpulkan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga dan seni, agar berprestasi siswa, dikancah lokal, maupun nasional. Sehingga dengan adanya prestasi tersebut, MAN 3 Banyuwangi dapat meningkatkan citra sekolahnya,

⁶⁸ masrukin, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

⁶⁹ Abdul Wahid Santoso, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 23 Juli 2024).

sebagai salah satu sekolah bergengsi di Banyuwangi yang banyak melahirkan putra-putri yang berbakat dan berprestasi di bidang olahraga dan seni. Selain itu mencetak seorang juara, program tersebut lebih menekan agar siswa-siswa program KKOS memiliki mental juara.

b. Merumuskan Strategi untuk Mencapai Tujuan Program KKOS

Strategi untuk mencapai tujuan program KKOS untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Jika ditinjau dari tujuannya yang ingin melahirkan bibit-bibit unggul yang berprestasi dalam bidang olahraga maupun seni, tentu harus dipersiapkan secara matang. Salah satunya memberikan siswa sarana dan prasana yang mendukung, kami memberi mereka fasilitas yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bakat minat mereka. Tidak hanya itu kita juga memberikan pelatih terbaik yang kompeten dan berlisensi di bidangnya untuk membantu mereka mengembangkan bakat minatnya, siswa dituntut untuk konsisten dalam latihan agar terget menjadi juara tercapai. Karena jika mereka mampu bersaing dan menjadi juara di berbagai *event*, mereka akan mendapat reward yang cukup besar dari sekolah. Hal ini, dilakukan agar siswa termotivasi untuk terus menjadi juara disetiap perlombaan.”⁷⁰

Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan bahwasanya strategi program KKOS dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

“ Tentu sebelum menentukan strategi pastilah berat untuk sebuah program baru bisa dipercaya maupun diminati oleh masyarakat. Sehingga untuk mencapai tujuam menciptakan bibit bibit juara, strategi yang paling awal dilakukan adalah mengenal program ini dor to dor kepada sekolah yang tingkat

⁷⁰ Ahmad Suyuti, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

pendidikan nya dibawa kita, dan meminta rekomendasi siswa-siswi mereka yang berprestasi di bidang olahraga dan seni untuk masuk ke MAN 3 Banyuwangi terutama di program KKOS. Kami juga menjamin mereka mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal ini terbukti efektif menyaring siswa yang berprestasi dan berhasil meningkatkan citra madrasah. Sehingga pada tahun selanjutnya, kami hanya melakukan prekrutan secara selektif, karena program KKOS sudah banyak dikenal dan diminati masyarakat. Untuk dari saran prasarananya, kami mencoba untuk memberikan yang terbaik. Namun, terkadang terkadang dalam praktinya banyak menemukan kendala. Misal lapangan khusus untuk beberapa olahraga tertentu seperti futsal, kita melakukan kerjasama sama dengan pihak ketiga untuk menyewa gedung tersebut selama setahun, untuk dipakai siswa minimal 3 kali salam seminggu. Kalau olahraga atau seni yang lain kami mencoba untuk memberikan fasilitas secara maksimal sesuai yang mereka butuhkan. Contohnya, ada siswa yang memiliki kemampuan di bidang tenis meja, kami membelikan meja untuk tenis meja yang memiliki standrat komptesis nasional yang mana harganya cukup mahal. Selain itu siswa yang ikut lomba kami juga beri kelonggaran untuk akademik mereka. Mereka bisa melakukan pembelajaran secara *hybrid*, sehingga mereka bisa fokus selama perlombaan untuk mendapat gelar juara.”⁷¹

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait strategiprogram KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“ Tentunya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan tadi, siswa harus digembleng latihanya. Saya juga memberikan wewenang kepada pelatih untuk melatih sesuai dengan cara mengajar mereka, namun tidak serta merta melepas begitu saja. Saya tetap rutin melakukan kontrol terhadap progres mereka selama latihan. Siswa harus patuh pada pelatih, karena pelatih mereka sudah berpengalaman di bidangnya.”⁷²

⁷¹masrukin, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

⁷²bdul Wahid Santoso, *diwawancara oleh Penulis* (Banyuwangi, 23 Juli 2024).



Gambar 4.4 Meja Tennis yang Difasilitasi Sekolah⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh MAN 3 Banyuwangi agar siswa-siswi program KKOS mampu berprestasi, MAN 3 Banyuwangi menyediakan fasilitas yang memadai. Setiap bakat dan minat yang dimiliki siswa, sekolah tanpa tebang pilih memberikan fasilitas yang terbaik. Tidak hanya itu, siswa juga rutin latihan dengan keras untuk mempunyai mental juara dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa untuk merumuskan strategi dalam ekstrakurikuler kaligrafi ada 5: 1) Melakukan perekrutan dengan selektif, 2) Memberikan pelatih yang terbaik, 3) Memberikan fasilitas siswa yang lengkap, 4) Mengembleng siswa untuk terus berlatih secara konsisten, dan 5) memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi.

⁷³ MAN 3 Banyuwangi, *Meja Tennis yang Difasilitasi Sekolah*, 2024.

⁷⁴ *Observasi di MAN 3 Banyuwangi*, 15 Mei 2024.

c. Menentukan Sumber Daya yang Diperlukan.

Sumber daya yang diperlukan dalam pendirian program KKOS untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Tentunya sumber daya yang berperan penting dalam program KKOS ini adalah pelatih. Pemilihan pelatih pasti akan sangat mempengaruhi hasil prestasi siswa nantinya. Jika pelatihnya biasa saja, tentu hasilnya juga kurang baik. Namun, jika pelatihnya benar-benar kompeten di bidangnya, maka tujuan program KKOS ini pasti akan mudah untuk dicapai. Selain guru, sumber daya program KKOS yang lain adalah siswa-siswi program tersebut, yang sudah terleksi dengan baik. Sehingga siswa-siswi yang sudah memiliki kemampuan yang cukup bagus di bidangnya, akan dikembangkan dengan sungguh-sungguh oleh pelatih yang sudah berpengalaman, sehingga menciptakan lingkungan yang baik untuk mencetak para bibit unggul di bidang olahraga dan seni.”⁷⁵

Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan bahwasanya sumber daya yang program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

“Sumber daya paling utama yang diperlukan adalah sumber daya manusia sebagai tim pengajar. Kita tidak bisa memberikan pelatih yang kurang kompeten jika *goal* dari program KKOS ini adalah menjadi juara. Disetiap *event* perlombaan. *Nah*, untuk menjaring pelatih yang kompeten tersebut tentunya perlu pelatih yang sudah mahir di bidangnya. MAN 3 Banyuwangi memiliki *networking* yang cukup bagus untuk menemukan pelatih yang kompeten.”⁷⁶

⁷⁵ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

⁷⁶ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait sumber daya yang diperlukan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“ Walaupun program KKOS ini masi baru berlangsung 1,5 tahun. Akan tetapi kami selalu ingin memberikan yang terbaik untuk para siswa. Walaupun siswa sudah punya prestasi dan keahlian yang mumpuni tetapi jika pelatihnya biasa saja. Tentu hasilnya juga tidak akan bagus dan sulit untuk bersaing dengan sekolah lain. Oleh karena itu, pelatih-pelatih yang mengajar di program KKOS tentulah sudah memiliki lisensi di bidang yang digeluti. Jadi tidak sembarangan. ”⁷⁷



Gambar 4.5 Siswa Program KKOS Berlatih Bola dengan Pelatih Profesional⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sumber daya manusia yang ada di program KKOS MAN 3 Banyuwangi, memang berkualitas. Hal ini bisa rasakan saat pelatih memberikan arahan kepada siswa dengan sangat tegas dan jelas. Siswa-siswi program

⁷⁷ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024).

⁷⁸ MAN 3 Banyuwangi, *Foto Siswa Program KKOS Berlatih Bola dengan Pelatih Profesional*, 2024.

KKOS juga mumpuni, karena mereka notabeneanya sudah memiliki kemampuan yang baik di bidang olahraga dan seni dari sebelum masuk ke MAN 3 Banyuwangi. Dengan terus melakukan latihan secara rutin yang diberikan pelatih kepada para siswa. Tentunya hal ini, meningkatkan skill yang mereka miliki, hingga mampu bersaing diberbagai event perlombaan baik dikancah regional maupun nasioanal.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa sumber daya yang diperlukan dalam keberhasilan program KKOS ini meliputi, guru yang sudah mahir dan berlisensi dan siswa program KKOS yang sudah terseksi dan memiliki potensi besar di bidang olahraga dan seni.

d. Menetapkan Standar atau Indikator Keberhasilan Program KKOS

Standar atau indikator program KKOS untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Standart keberhasilan dari adanya program KKOS ini yakni, jika siswa program KKOS mampu memberikan sumbangsih berupa juara di berbagai event dengan membawa nama baik MAN 3 Banyuwangi. Harapanya juara gak hanya jago dikandang sendiri. Tetapi juga bisa bersaing ditingkat nasional.”⁸⁰

⁷⁹ *Observasi di MAN 3 Banyuwangi*, 15 Mei 2024.

⁸⁰ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan indikator keberhasilan program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

“ Standar atau idikator keberhasilan dari program KKOS, adalah saat kami mampu memberikan semua yang terbaik untuk memfasilitasi siswa sebaik mungkin yang bisa kami lakukan, sehingga anak-anak bisa merasa terlayani dengan baik dan senang menjalaninya. Hal tersebut tentu akan berbuah manis agar minat mereka semakin tinggi, kemampuan semakin baik, dan tentu akan sangat membantu membentuk bibit juara yang siap mengharumkan nama sekolah.”⁸¹

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait indikator keberhasilan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“Karena tujuan program KKOS ini mencetak juara-juara baru. Tentu indikator keberhasilannya ialah dengan menambahkan piala-piala kejuaran masuk ke sekolah kami. Kami juga memberikan apresiasi sebaik mungkin dan melakukan pendataan kepada para siswa yang berprestasi. Data-data tersebut nantinya akan terpampang di dalam *feed* instagram resmi milik MAN 3 Banyuwangi”⁸²



Gambar 4.6 Pamflet Siswa yang Berhasil Meraih Gelar Juara Diposting di Sosial Media Resmi MAN 3 Banyuwangi⁸³

⁸¹ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

⁸² Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024).

⁸³ MAN 3 Banyuwangi, *Pamflet Siswa yang Berhasil Meraih Gelar Juara Diposting di Sosial Media Resmi MAN 3 Banyuwangi*, t.t.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, indikator keberhasilan dari program ini yakni saat siswa program KKOS mampu memberikan sumbangsih menjadi juara di berbagai *event* perlombaan non akademik yang mereka ikut. Oleh karena itu, siswa program KKOS memiliki ambisi yang besar untuk meraih juara. Hal ini terlihat saat mereka sungguh-sungguh dalam berlatih olahraga maupun seni.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa adalah lahirnya juara-juara baru yang di mengharumkan citra sekolah MAN 3 Banyuwangi. Tentunya standart yang tinggi tersebut didukung dengan komitmen sekolah dengan selalu memberikan yang terbaik dan komitmen siswa program KKOS dengan sungguh-sungguh saat berlatih.

2. Pengorganisasian Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas

Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Dalam keberlangsungan sebuah program, tentunya harus harus teroganisir secara tersistem sedemikian rupa agar bisa memaksimalnya pelaksanaannya dan mencapai harapan yang diinginkan. Untuk memperoleh data tentang pengorganisasian pengembangan bakat dan minat pada program KKOS, peneliti melakukannya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁸⁴ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024.

a. Mengalokasikan Sumber Daya pada Program KKOS untuk Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Pengalokasian sumber daya di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Tentunya pelatih yang kita pilih wajib mengajar sesuai bidang keahliannya. Pelatih tersebut kami datangkan karena ada siswa berminat. Misal ada anak yang memiliki potensi di bidang olahraga cabang bulu tangkis, tentu sekolah akan memfasilitasi dengan guru yang ahli atau memiliki lisensi di bidang tersebut. Jadi sebelum kita mencari pelatih, kita mengidentifikasi bakat dan minat dari siswa KKOS untuk dikembangkan kedepannya. Setelah teridentifikasi kita kelompokkan sesuai bidangnya, dan kita carikan pelatih yang cocok”⁸⁵

Ibu Wilis selaku waka kesiswaan sekolah di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan pengalokasian sumber daya yang ada di program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:⁸⁶

“Siswa itu dikelompokkan sesuai bakat dan minatnya saat mendaftar ke sekolah ini. Kemudian kami support bakat dan minat mereka untuk kembangkan bersama pelatih yang kompeten di bidangnya”

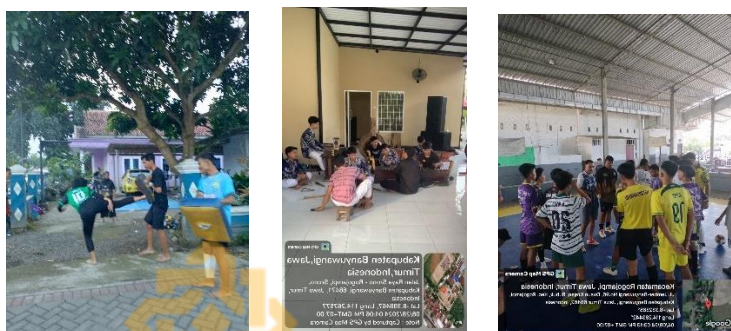
Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait indikator keberhasilan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“Siswa dengan kemampuan diberbagai bidang dikumpulkan sesuai dengan bidang olahraga maupun seni yang mereka sukai. Kemudian pihak sekolah akan memberi mereka pelatih yang kompeten untuk mengasah kemampuan mereka. Adapun

⁸⁵ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

⁸⁶ Wiliss Angraini, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi 25 Juli, 2024).

beberapa bidang olahraga yang digeluti, ada futsal, karate, voli, bulu tangkis, dan sebagainya. Untuk seni kita juga ada kaligrafi, tari gandrung, musik, dan sebagainya. Mereka semua memiliki pelatih masing jadi sangat bervariasi.”⁸⁷



Gambar 4.7 Beberapa Cabang Olahraga dan Seni yang Digeluti Siswa⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengalokasian sumber daya pada program KKOS berlangsung sangat efektif, kerana siswa bisa memilih bakat dan minat apa yang digeluti. Mereka juga difasilitasi dengan baik oleh sekolah, seperti mendatangkan pelatih dan memberikan alat-alat yang diperlukan dalam menunjang keahlian mereka. Sekolah juga tidak membatasi pada olahraga maupun seni tertentu, sekolah mensupport apapun cabang olahraga dan seni yang digeluti siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa pengalokasian sumber daya manusianya, diawali dengan mengelompokan siswa berdasarkan bakat dan minat yang mereka tekuni. Kemudian sekolah membantu

⁸⁷ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024).

⁸⁸ MAN 3 Banyuwangi, *Foto Beberapa Cabang Olahraga dan Seni yang Digeluti Siswa*, 2024)

⁸⁹ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

memfasilitasinya dengan mendatangkan pelatih dan memfasilitasi sarana prasarananya tanpa terkecuali.

b. Menetapkan Struktur Organisasi program KKOS

Struktur program KKOS di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Tidak ada struktur khusus yang menangani secara mendalam tentang program KKOS karena program ini juga masih baru.”⁹⁰

Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan struktur organisasi program KKOS :

“ Untuk struktur organisasi secara khusus yang menangani program KKOS belum ada. Akan tetapi saat kita studi banding dengan Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) yang ada di Jogjakarta, memang seharusnya ada struktur khusus yang menanganinya untuk sementara ini, strukturalnya mengikuti struktural umum milik MAN 3 Banyuwangi”⁹¹

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait indikator keberhasilan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“Sama seperti struktur pada umumnya. Saya dan Bapak Kepala selalu melakukan koordinasi terkait perkembangan siswa, saya juga memantau para pelatih dan bertanya terkait perkembangan bakat dan minat siswa”⁹²

⁹⁰ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

⁹¹ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024)

⁹² Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)



Gambar 4.8 Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi⁹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait struktur organisasi program KKOS, tidak ada pamflet maupun *banner* yang menunjukkan struktur khusus pada program KKOS. Walaupun tidak ada stuktur khusus, namun semua tetap dikomandoi oleh kepala sekolah. Semuanya berjalan seperti pada umumnya, kepala sekolah berkoordinasi dengan wali kelas, wali kelas juga berkoordinasi dengan pelatih.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI Islam KKOS, tidak ada struktur khusus yang ada pada program KKOS, keberlangsung pengorganisasiannya melalui stuktur pusat MAN 3 Banyuwangi.

c. Kegiatan perekrutan program KKOS

Kegiatan perekrutan program KKOS di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Tentunya siswa akan mendaftar melalui PPDB seperti pada umumnya. Karena program KKOS ini merupakan program

⁹³ MAN 3 Banyuwangi, *Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi*, 2024.

⁹⁴ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

unggulan madrasah tentu ada seleksi khusus bagi siswa yang ingin mendaftar pada program KKOS, Mereka harus memiliki sertifikat juara ataupun penghargaan⁹⁵

Ibu Wilis Anggraini selaku Waka Kesiswaan di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan bahwasanya perekrutan program KKOS ialah:

“Sebagai salah satu program unggulan yang dimiliki oleh MAN 3 Banyuwangi tentu tidak sembarang orang bisa masuk program KKOS. Mereka yang bisa masuk program KKOS ialah mereka yang memiliki sertifikat juara tingkat kabupaten⁹⁶

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait indikator keberhasilan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“ Siswa yang masuk program KKOS tidak sembarangan. Karena outputnya ingin menjadi wadah bagi anak yang berprestasi di bidang olahraga dan seni. Seleksi yang dilakukan cukup ketat. Siswa yang bisa masuk program KKOS adalah siswa yang memiliki sertifikat minimal tingkat Kabupaten. Itupun tidak boleh juara harapan.”⁹⁷



Gambar 4.9 Pamflet Pendaftaran atau Rekrutmen⁹⁸

⁹⁵ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

⁹⁶ Wiliss Angraini, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi 25 Juli, 2024).

⁹⁷ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

⁹⁸ MAN 3 Banyuwangi, *Pamflet Pendaftaran atau Rekrutmen*, t.t.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perekrutan yang dilakukan untuk menjaring bibit unggul yang memiliki potensi besar pada program KKOS cukup selektif. Terbukti mereka memang mahir di bidangnya masing-masing. Apalagi setelah mendapat pembelajaran di MAN 3 Banyuwangi, mereka semakin bersinar diberbagai *event* perlombaan.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa perekrutan yang dilakukan di program KKOS cukup ketat. Sisw yang melakukan PPDB jika ingin masuk ke program ini harus mengantongi sertifikat minimal tingkat kabupaten dan harus menjadi juara.

- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Dalam menempatkan sumber daya pada posisi yang tepat pada program KKOS agar dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Kami memberikan siswa program KKOS, pelatih yang mumpuni yang bisa memabantu mereka untuk mengembangkan bakat dan minatnya lebih dalam lagi. Kami juga tidak asal pilih wali kelas. Intinya setiap yang berperan di dalam program KKOS haruslah kompeten”¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

¹⁰⁰ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan penempatan sumber daya manusia yang tepat program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

“Kami tidak membantasi minat bakat siswa pada cang tertentu saja misal anak yang pandai menari tentu kami beri ruang untuk menari. Tidak kami paksa untuk ikut melukis. Begitu pula anak yang hobi tenis meja, tentu akan kesulitan dalam bermain futsal. Jadi kita tidak paksakan cabang olahraga tertentu maupun seni tertent. Semua memiliki ruang di program KKOS MAN 3 Banyuwangi.”¹⁰¹

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait sumber daya manusia yang tepat program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa :

“Kita akan memberi ruang pada setiap cabang olahraga dan seni yang miliki siswa, tanpa dibeda-bedakan. Asalkan siswa bersungguh-sungguh dalam menukuni bidang tersebut.”¹⁰²



Gambar 4.10 Siswa program KKOS Menukuni Seni Tari¹⁰³

¹⁰¹ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

¹⁰² Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

¹⁰³ MAN 3 Banyuwangi, *Foto Siswa Program KKOS Menukuni Seni Tari*, t.t.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait sumber daya manusia yang tepat program KKOS terlaksana cukup baik. Bahkan banyak sekali cabang olahraga dan seni yang dikuasai oleh anak-anak program KKOS. Mereka memiliki ruang dan pelatihan yang sama, semuanya didukung oleh pihak sekolah tanpa terkecuali. Jadi anak-anak yang ahli di bidang bulu tangkis, tidak dipaksa untuk ikut futsal, maupun sebaliknya. Mereka menempati posisi atau kelas dalam belajar sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, sumber daya manusia manusia yang ada program KKOS MAN 3 Banyuwangi di sesuaikan dengan porsinya masing-masing Sehingga siswa belajar tanpa keterpaksaan untuk mempelajari kemampuan yang lain.

3. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Pelaksanaan adalah tahap paling penting dalam sebuah manajemen. Difase ini, semua rencana, tujuan, strategi yang sudah dipersiapkan secara matang akan di implementasikan. Untuk memperoleh data tentang manajemen pengembangan bakat dan minat pada program KKOS, peneliti melakukannya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁰⁴ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

a. Membimbing dan Pemberian Motivasi kepada Siswa Program KKOS

Proses pemberian motivasi kepada siswa program KKOS yang disampaikan disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Tentunya saya selalu mentau bagaimana proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas program KKOS ini. Apabila ada sesuatu hal yang kurang, misal siswa kurang semangat, atau dalam sebuah perlombaan tidak berhasil mendapatkan juara, saya berkoordinasi langsung dengan wali kelas, agar mengingatkan para siswa untuk berlatih dengan lebih giat lagi. Tidak hanya itu, untuk membangun motivasi dalam diri mereka, pihak sekolah juga memberikan *reward* kepada siswa yang bisa membawa pulang gelar juara.”¹⁰⁵

Ibu Wilis Anggraini selaku Waka Kesiswaan di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan bahwasanya cara pemberian motivasi kepada siswa program KKOS ialah sebagai berikut:

“Untuk memotivasi siswa agar terus mengembangkan bakat minatnya secara serius, tentu kita harus bangkitkan rasa ingin mereka dalam berlatih, dengan cara memberikan mereka hadiah saat mampu mengharumkan nama madrasah. Dengan begitu naluri dalam diri mereka, selalu ingin memberikan yang terbaik yang mereka miliki, apalagi jika hadiahnya memiliki nominal yang cukup besar.”¹⁰⁶

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait indikator keberhasilan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“Tidak bosan-bosan setiap hari saya memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus semangat mengjar impian mereka. Saya yakinkan bahwa prestasi tidak hanya melulu tentang akademik, mereka juga memiliki potensi yang sama, apalagi sekolah memberi fasilitas yang memadai. Saya juga

¹⁰⁵ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

¹⁰⁶ Wiliss Angraini, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi 25 Juli, 2024).

titipkan para siswa kepada para pelatih agar pelatih juga rutin memberikan dorongan secara mental kepada para siswa. Jikalau saya turun tangan memberikan motivasi, maklum saja jika keras, karena saya anak lapang, jadi harus tegas kepada mereka. Apalagi, jika mereka gagal dalam sebuah ajang perlombaan. Saya yang dapat teguran langsung dari kepala sekolah”¹⁰⁷



Gambar 4.11 Pelatih Memberikan Motivasi pada Siswa¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pemberian motivasi pada program KKOS dilakukan cukup intens. Pelatih dan wali kelas memberikan motivasi kepada para siswa secara rutin setiap pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar mental juara dalam diri mereka juga bertumbuh. Selain itu, jika ada yang mendapatkan juara dalam sebuah perlombaan, hal tersebut akan di umumkan dalam upacara, kemudian pihak sekolah juga memberikan hadiah atas pencapaian siswa. Hal tersebut tentu menjadi salah satu hal yang dapat menambah motivasi siswa untuk selalu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan memberikan yang terbaik.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)

¹⁰⁸ MAN 3 Banyuwangi, *Foto Pelatih Memberikan Motivasi pada Siswa*, t.t.

¹⁰⁹ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa pemberian motivasi secara lisan dilakukan oleh pelatih dan wali kelas. Sedangkan dari pihak sekolah, akan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa yang berprestasi, dengan mengumumkan dalam apel dan memberikan hadiah yang menarik. Hal tersebut tentu menghipkan jiwa kompetitif dalam diri para siswa.

b. Memberikan Siswa Program KKOS Tugas Secara Rutin

Pemberian tugas rutin kepada siswa program KKOS di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Ibu Wilis Anggraini selaku Waka Kesiswaan di MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Tentu siswa harus secara rutin berlatih mengasah bakat dan minat siswa. Apalgi di hari Senin dan Rabu, kelas di program KKOS pulang cepat. Walaupun pulang cepat siswa teidak serta merta istirahat dirumah, mereka diminta untuk melakukan pelaporan latihan mereka secara rutin. Selain itu sekolah juga memfasilitasi adanya panggung kreasi yang di kantin atau food court, dimina tempat sembut, di isi oleh para siswa yang memiliki keahlian di bidang musik. Mereka diminta untuk mengisi waktu istirahat di atas panggung kreasi untuk menunjukkan kebolehan meraka.”

Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS juga menambahkan bahwasanya perekrutan program KKOS ialah:

“Siswa yang memiliki kemampuan di bidang seni ditugaskan untuk mengisi panggung seni yang ada di *food court*, selain itu juga setiap Senin dan Rabu Siswa diminta untuk melakukan

latihan dan dilaporkan. Oleh karena itu, siswa dipulangkan lebih awal¹¹⁰

Hal ini dipertegas oleh Ayu dan Dewi selaku siswa kelas XI program KKOS, terkait indikator keberhasilan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“Setap hari Senin dan Rabu, kami pulang lebih awal. Tetapi bukan untuk beristirahat. Namun, waktu tersebut kami pergunakan untuk berlatih sesuai dengan bidangnya masing-masing, lalu dilaporkan kepada pelatih kami.”



Gambar 4.12 Pelaporan Latihan Via WhatsApp¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penugasan siswa program KKOS biasanya rutin dilakukan setiap pulang sekolah di hari Senin dan Rabu. Pada hari tersebut para siswa pulang lebih awal, ada siswa yang langsung latihan di luar sekolah, ada pula yang berlatih di dalam lingkup sekolah, kemudia mereka memfoto dan memvidiokan kegiatan tersebut dan dilaporkan kepada pelatih dan wali kelas via

¹¹⁰ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)

¹¹¹ MAN 3 Banyuwangi, *SS Pelaporan Latihan Via Whatsup*, 2024.

WhatsApp. Selain itu siswa yang memiliki bakat di bidang seni seperti band dan tari juga mempresentasikan kemampuan mereka di kantin yang memiliki panggung kreasi.¹¹²



Gambar 4.13 Panggung Kreasi yang Ada di Kantin/*Food Court*¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan waka kesiswaan, wali kelas XI program KKOS, dan siswa program KKOS bahwa penugasan siswa dilakukan secara rutin dihari Senin dan Rabu mereka diminta untuk melakukan pelaporan via WhatsApp terkait latihan yang mereka lakukan. Oleh karena itu pada har-hari tersebut siswa program KKOS pulang lebih awal. Selain itu sekolah juga mendirikan panggung kreasi di depan Food Court, agar para siswa yang memiliki bakat di bidang seni bisa ditugaskan untuk memberika penampilan terbaiknya di atas panggung tersebut secara rutin setiap istirahat.

¹¹² Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

¹¹³ MAN 3 Banyuwangi, *Foto Panggung Kreasi yang Ada di Kantin/ Food Court*, t.t.

c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

Penyampaian kebijakan program KKOS di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Penyampaian kebijakan terkait program KKOs, tentu harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Yakni saat MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah) kami sudah menyampaikan kebijakan-kebijakan terkait pembelajaran. Untuk Kelas Khusus Olahraga dan Seni, mereka memiliki jam olahraga 3 kali lebih banyak dari program lainya. Mereka juga tidak perlu khawatir terhadap nilai mereka saat mengikuti perlombaan karena akan dikonversi.”¹¹⁴

Ibu Wilis Anggraini selaku Waka Kesiswaan di MAN 3 Banyuwangi juga menambahkan bahwasanya penyampaian kebijakan program KKOS ialah:

“Penyampian kebijakanya dilakukan saat MATSAMA (Masa Ta’arus Siswa Madrasah) dimana mereka memiliki jam pelajaran olahraga sebanyak 6 jam. Selain itu siswa yang sedang mengikuti lomba akan dikonversi nilainya terhadap nilai mereka, namun mereka juga harus mengikuti pembelajaran secara hybrid”¹¹⁵

Hal ini dipertegas oleh Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, terkait penyampaian kebijakan program KKOS MAN 3 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

“ penyampaian kebijakanya sudah dilkukan dari awal yakni saat berlangsungnya MATSAMA (Masa Ta’arus Siswa Madrasah). Siswa program KKOS memiliki jam olahraga lebih banyak. Siswa dapat menngkoversi nilainya, saat mengikuti dan memenangkan juara. Bahakn diberi kelonggaran dengan pembelajaran *hybrid*”¹¹⁶

¹¹⁴ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

¹¹⁵ Wiliss Angraini, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi 25 Juli, 2024).

¹¹⁶ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)



Gambar 4.14 MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah) Sebagai Tempat Penyampaian Kebijakan¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti tidak dapat langsung melihatnya dalam kegiatan MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah), namun kebijakan yang dibuat bisa dirasakan, seperti jam pelajaran mereka yang lebih banyak, kemudian di hari Senin dan Rabu mereka pulang lebih awal untuk melakukan pelaporan latihan. Siswa yang mengikuti lomba bisa melakukan pembelajaran secara *hybrid*.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa penyampaian kebijakan dilakukan pada saat MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah), dimana kebijakan itu meliputi : 1) enam jam pelajaran olahraga selama satu minggu, 2) Siswa pulang lebih awal di hari Senin dan Rabu, untuk melakukan latihan. 3) Siswa yang sedang

¹¹⁷ MAN 3 Banyuwangi, *MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah) Sebagai Tempat Penyampaian Kebijakan*, t.t.

¹¹⁸ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

dalam masa perlombaan bisa melakukan pembelajaran secara *hybrid*. 4)

Jika juara nilai akan terkonversi tinggi.

4. Pengawasan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Setelah melaksanakan program tentulah perlu adanya pengawasan. Untuk menilai apakah tujuan sudah tercapai, dan menilai apa saja yang kurang dan perlu diperbaiki, agar bisa lebih meningkat kinerja pelaksanaannya. Untuk memperoleh data tentang pengawasan pengembangan bakat dan minat pada program KKOS, peneliti melakukannya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Mengevaluasi Keberhasilan dalam Pencapaian Tujuan Program KKOS

Mengevaluasi keberhasilan program KKOS untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengawasan rapat, memang betul program KKOS. program ini berjalan dengan baik. Bahkan adanya program KKOS memiliki dampak begitu besar dalam mengharumkan nama MAN 3 Banyuwangi. Beberapa siswa yang ada di program KKOs bahkan mampu berprestasi di kancah nasional. Bahkan diperkirakan jumlah prestasi yang diraih selama satu tahun pembelajaran, naik sebesar 80 persen dari tahun sebelum, yang mana pada tahun tersebut program ini belum berdiri.”¹¹⁹

¹¹⁹ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

Hal ini dipertegas oleh Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi terkait keberhasilan mencapai tujuan dan mengembangkan bakat dan minat siswa, beliau menyampaikan:

“Karena tujuan dari program KKO ingin menjadi wadah dan membntuk siswa yang berprestasi di bidang olahraga dan seni, maka hasilnya juga bisa dilihat secara gamblang, Bahwasanya memang siswa program KKOS, melakukan pengembangan bakat minat yang cukup pesat hingga terlihat hasil atau outputnya, banyak perlombaan yang bisa dimenangkan oleh para siswa program KKOS..”¹²⁰

Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, juga menambahkan pandanganya terkait pengawasan dalam mencapai tujuan program terutama dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

“Apakah program KKOS dikatakan berhasil? Saya rasa ya memang program KKOS ini memiiki tujuan yang cukup tinggi dengan melahirkan siswa yang berprestasi di bidang akademik. Semua ini adalah bukti kegigihan dari para siswa selama ini. Bahkan instagram resmi MAN 3 Banyuwangi, sudah terpampang nyata bahwa banyak dari siswa program KKOS yang berhasil ,emjadi juara di berbagai perlombaan ”¹²¹



Gambar 4.15 Highlight Prestasi di Instagram Resmi MAN 3 Banyuwangi¹²²

¹²⁰ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

¹²¹ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)

¹²² MAN 3 Banyuwangi, *Highlight Prestasi di Instagram Resmi MAN 3 Banyuwangi*, t.t.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait pengawasan keberhasilan dalam mencapai tujuan, program KKOS cukup berhasil mrncapai tujuannya, mengingat ini adalah sebuah program yang baru, tapi bisa meraih banyak sekali penghargaan dan prestasi. Hal ini terbukti jika kita melihat secara langsung instgram resmi MAN 3 Banyuwangi dan banyaknya deratan piala dan mendali di MAN 3 Banyuwangi yang berhasil didapatkan para siswa program KKOS.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, hasil dari pengawasan program KKOS ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lahirnya banyak prestasi dari siswa program KKOS, menandakan bahwa program KKOS benar-benar menjadi wadah bagi setiap siswanya untuk memaksimalkan potensi bakat dan minat yang mereka miliki. Tak hanya itu, citra sekolah Man 3 Banyuwangi juga semakin baik sebagai salah satu sekolah melahirkan banyak siswa berbakat.

b. Menemukan Malah-masalah yang Muncul dalam Mencapai Tujuan Program KKOS

Masalah program KKOS dalam mencapai tujuan dan mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut: Siswa malasa, latihan tidak tepat

¹²³ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

waktu, Finansial apalagi klai berangkat lomba, sarpras belum memadai dengan segala keterbatasan dibantu di pihak 3, tenes, pencak silat, karate, pakai kostum ma

“ Sebuah program tidak mungkin luput dari kecacatan, tentunya ada kendala-kendala yang kami hadapi, Contohnya dari segi fasilitas, ada beberapa jenis olahraga yang memerlukan tempat khusus, Namun masih ada keterbasaan. Apalagi gedung serba guna MAN 3 Banyuwangi juga masih dalam proses pembangunan. Untuk menyediakan semua itu tentu memerlukan dana yang cukup besar..”¹²⁴

Hal ini dipertegas oleh Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi terkait masalah yang muncul pada program KKOS dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, beliau menyampaikan:

“Masalah yang paling kompleks yakni tentang finansial. Karena kami ingin memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada para siswa, tentu kita perlu fasilitas yang memadai seperti gedung untuk latihan. Kami berharap nantinya bisa memberikan tempat yang layak, dan sekarang sedang kami usahakan dalam proses pembangunan. Tidak hanya itu, apalagi kalau siswa hendak berangkat lomba, kami selalu membiayai full agar siswa tidak terbebaskan secara finansial. Sekali mengantar lomba, tentu perlu uang dengan nominal yang cukup banyak dan kami juga memberikan reward yang sangat besar kepada para siswa yang mampu juara dalam sebuah event. Contohnya, kemarin tim futsal yang berhasil menjadi juara, kami memberikan setiap orang reward sepasang sepatu futsal yang harga cukup mahal. sehingga masalah kami yang paling utama yakni finansial”¹²⁵

Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, juga menambahkan masalah program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

¹²⁴ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

¹²⁵ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

“Kalau kendala yang dialami selama ini dalam mengajar program KKOS, yakni terkadang siswa malas untuk latihan. Karena standart yang tinggi dan siswa terus menerus melakukan hal yang sama yang tiap saat, yakni latihan. Tentu muncullah rasa bosan dan malas dari para siswa,”¹²⁶



Gambar 4.16 Rapat Pengawasan Tahunan¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masalah yang dialami yakni secara fasilitas, siswa masih perlu latihan di luar lingkup sekolah, karena di dalam MAN 3 Banyuwangi belum memiliki fasilitas yang mendukung.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kelas XI program KKOS, bahwa masalah yang ada yakni untuk beberapa cabang olahraga tertentu, sekolah masih belum bisa memenuhi fasilitas yang memadai di dalam sekolah. Hal ini, bisa terjadi karena banyak cabang olahraga dan seni yang ada, sehingga perlu dana yang cukup besar untuk melengkapi menunjang

¹²⁶ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)

¹²⁷ MAN 3 Banyuwangi, *Rapat Pengawasan Tahunan*, t.t.

¹²⁸ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

keseluruhan cabang olahraga. Selain itu, terkadang timbul rasa malas dan bosan siswa yang tentunya bisa menjadi bumerang untuk diri mereka, dikhawatirkan kemampuan mereka tidak berkembang atau bahkan menurun

c. Menemukan Alternatif Pemecahan Masalah pada Program KKOS

Alternatif pemecahan program KKOS untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, ialah sebagai berikut:

“Jika kendala berkaitan dengan fasilitas, tentu kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakanya di dalam lingkup sekolah. Namun, jika tidak mampu, kami berusaha mencari pihak 3 yang mampu menyewakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini agar bisa potensi siswa.”¹²⁹

Hal ini dipertegas oleh Bapak Masrukin selaku wakil kepala sekolah di MAN 3 Banyuwangi terkait alternatif masalah yang muncul pada program KKOS dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, beliau menyampaikan:

“Tentunya sekolah akan terus memberikan suport semaksimal mungkin kepada para siswa, jika mampu kita belikan ya kita belikan, tetapi jika tidak, kita akan menyewakan sarpras yang dibutuhkan para siswa.”¹³⁰

Bapak Abdul Wahid santoso selaku wali kelas XI program KKOS, juga menambahkan alternatif pemecahan masalah program KKOS perlukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa ialah:

¹²⁹ Ahmad Suyuti, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 27 Juli 2024).

¹³⁰ Masrukin, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 26 Juli 2024).

“ Terkadang masalah yang muncul adalah rasa bosan dan malas siswa untuk latihan. Sebagai wali kelas dan orang lapang, saya harus terus memotivasi mereka untuk tetap semangat dan tidak malas. Ya walaupun, didikan saya terkesan sedikit keras, ini demi kebaikan mereka. Karena jika tidak bersungguh-sungguh dalam berlatih, saya mendapat peringatan keras dari kepala sekolah, oleh karena itu saya memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga mood siswa dalam berlatih dan terus memotivasi dan membentuk mereka untuk memiliki mental juara”¹³¹



Gambar 4.17 Foto Latihan Tim Voli Program KKOS yang Dilakukan di Lapangan Voli (Menyewadi Luar MAN 3 Banyuwangi)¹³²

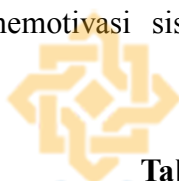
Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah memiliki berbagai alternatif pemecahan masalah. Jika itu terkait sarana dan prasarana, siswa yang membutuhkan sesuatu untuk menunjang bakat dan minat mereka, jika masih bisa dijangkau, sekolah akan membelikannya. Namun jika ada, seperti futsal maupun voli, sekolah membantu mereka dengan menyewakan lapangan yang layak. Untuk mengatasi Kemalasan siswa, wali kelas rutin memberikan motivasi kepada para siswa¹³³

¹³¹ Abdul Wahid Santoso, diwawancara oleh Penulis (Banyuwangi, 23 Juli 2024)

¹³² MAN 3 Banyuwangi, *Foto Latihan Tim Voli Program KKOS yang Dilakukan di Lapangan Voli (Menyewadi Luar MAN 3 Banyuwangi)*, t.t.

¹³³ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 15 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat peneliti simpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas XI program KKOS, bahwa alternatif pemecahan masalahnya terkait fasilitas dengan mengadakan fasilitas tersebut (membelikan) ataupun menyewa tempat latihan yang layak. Untuk mengatasi kemalasan siswa, wali kelas selalu menjadi garda terdepan dalam memotivasi siswa untuk terus semangat berlatih mengejar prestasi.



Tabel
Hasil Temuan

FAKTOR	INDIKATOR	TEMUAN
1	2	3
Perencanaan	Menetapkan tujuan	Mengumpulkan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga dan seni, agar berprestasi siswa, dikancah lokal, maupun nasional. Sehingga dengan adanya prestasi tersebut, MAN 3 Banyuwangi dapat meningkatkan citra sekolahnya, sebagai salah satu sekolah bergengsi di Banyuwangi yang banyak melahirkan putra-putri yang berbakat dan berprestasi di bidang olahraga dan seni. Selain itu mencetak seorang juara, program tersebut lebih menekan agar siswa-siswa program KKOS memiliki mental juara.
	Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan	1) Melakukan perekrutan dengan selektif, 2) Memberikan pelatih yang terbaik, 3) Memberikan fasilitas siswa yang lengkap, 4) Mengembleng siswa untuk terus berlatih secara konsisten, dan 5) memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi.
	Menentukan	Sumber daya yang diperlukan

FAKTOR	INDIKATOR	TEMUAN
1	2	3
	sumber-sumber daya yang diperlukan	dalam keberhasilan program KKOS ini meliputi, guru yang sudah mahir dan berlisensi dan siswa program KKOS yang sudah terseksi dan memiliki potensi besar di bidang olahraga dan seni.
	Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	Lahirnya juara-juara baru yang di mengharumkan citra sekolah MAN 3 Banyuwangi. Tentunya standart yang tinggi tersebut didukung dengan komitmen sekolah dengan selalu memberikan yang terbaik dan komitmen siswa program KKOS dengan sungguh-sungguh saat berlatih.
	Mengalokasikan sumber daya	pengalokasian sumber daya manusianya, diawali dengan mengelompokan siswa berdasarkan bakat dan minat yang mereka tekuni. Kemudian sekolah membantu memfasilitasinya dengan mendatangkan pelatih dan memfasilitasi sarana prasarananya tanpa terkecuali
Pengorganisasian	Menetapkan struktur organisasi	tidak ada struktur khusus yang ada pada program KKOS, keberlangsung pengorganisasiannya memlalui stuktur pusat MAN 3 Banyuwangi.
	Kegiatan perekrutan	perekrutan yang dilakukan di program KKOS cukup ketat. Sisw yang melakukan PPDB jika ingin masuk ke program ini harus mengantongi sertifikat minimal tingkat kabupaten dan harus menjadi juara.
	Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat	Sumber daya manusia manusia yang ada program KKOS MAN 3 Banyuwangi di sesuaikan dengan porsinya masing-masing Sehingga siswa belajar tanpa keterpaksaan untuk mempelajari kemampuan yang lain.
Pelaksanaan	Membimbing	Pemberian motivasi secara lisan

FAKTOR	INDIKATOR	TEMUAN
1	2	3
	dan pemberian motivasi kepada peserta didik	dilakukan oleh pelatih dan wali kelas. Sedangkan dari pihak sekolah, akan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa yang berprestasi, dengan mengumumkan dalam apel dan memberikan hadiah yang menarik. Hal tersebut tentu menghipkan jiwa kompetitif dalam diri para siswa.
	 <p>Memberikan tugas secara rutin</p>	Penugasan siswa dilakukan secara rutin dihari Senin dan Rabu mereka diminta untuk melakukan pelaporan via WhatsAap terkait latihan yang mereka lakukan. Oleh karena itu pada har-hari tersebut siswa program KKOS pulang lebih awal. Selain itu sekolah juga mendirikan panggung kreasi di depan Food Court, agar para siswa yang memiliki bakat di bidang seni bisa ditugaskan untuk memberika penampilan terbaiknya di atas panggung tersebut secara rutin setiap istirahat.
	Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	Penyampaian kebijakan dilakukan pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), dimana kebijakan itu meliputi : 1) enam jam pelajaran olahraga selama satu minggu, 2) Siswa pulang lebih awal di hari Senin dan Rabu, untuk melakukan latihan. 3) Siswa yang sedang dalam masa perlombaan bisa melakukan pembelajaran secara <i>hybrid</i> . 4) Jika juara nilai akan terkonversi tinggi.
Pengawasan	Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Hasil dari pengawasan program KKOS ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lahirnya banyak prestasi dari siswa program KKOS, menandakan bahwa program KKOS benar-benar menjadi wadah bagi setiap

FAKTOR	INDIKATOR	TEMUAN
1	2	3
		<p>siswanya untuk memaksimalkan potensi bakat dan minat yang mereka miliki. Tak hanya itu, citra sekolah MAN 3 Banyuwangi juga semakin baik sebagai salah satu sekolah melahirkan banyak siswa berbakat.</p>
	<p>Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan</p>	<p>Masalah yang ada yakni untuk beberapa cabang olahraga tertentu, sekolah masih belum bisa memenuhi fasilitas yang memadai di dalam sekolah. Hal ini, bisa terjadi karena banyak cabang olahraga dan seni yang ada, sehingga perlu dana yang cukup besar untuk melengkapi menunjang keseluruhan cabang olahraga. Selain itu, terkadang timbul rasa malas dan bosan siswa yang tentunya bisa menjadi bumerang untuk diri mereka, dikhawatirkan kemampuan mereka tidak berkembang atau bahkan menurun.</p>
	<p>Menemukan alternatif pemcahan masalah</p>	<p>Alternatif pemecahan masalahnya terkait fasilitas dengan mengadakan fasilitas tersebut (membelikan) ataupun menyewa tempat latihan yang layak. Untuk mengatasi kemalasan siswa, wali kelas selalu menjadi garda terdepan dalam memotivasi siswa untuk terus semangat berlatih mengejar prestasi.</p>

C. Pembahasan Temuann

Data yang diperoleh dan dipaparkan mengenai manajemen bakat dan minat pada program KKOS di MAN 3 Banyuwangi selanjutnya akan diuraikan dan dikaitkan dengan teori yang telah ada

1. Perencanaan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Perencanaan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang didapatkan dari narasumber bisa disimpulkan bahwa: 1) Tujuan, mengumpulkan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga dan seni, agar berprestasi siswa, dikancah lokal, maupun nasional. Sehingga dengan adanya prestasi tersebut, MAN 3 Banyuwangi dapat meningkatkan citra sekolahnya, sebagai salah satu sekolah bergengsi di Banyuwangi yang banyak melahirkan putra-putri yang berbakat dan berprestasi di bidang olahraga dan seni. Selain itu mencetak seorang juara, program tersebut lebih menekan agar siswa-siswa program KKOS memiliki mental juara. 2) Strategi : Melakukan perekrutan dengan selektif, memberikan pelatih yang terbaik, memberikan fasilitas siswa yang lengkap, mengembleng siswa untuk terus berlatih secara konsisten, dan memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi. 3) Sumber daya yang diperlukan : Sumber daya yang diperlukan dalam keberhasilan program KKOS ini meliputi, guru yang sudah mahir dan berlisensi dan siswa program KKOS yang sudah terseksi dan memiliki

potensi besar di bidang olahraga dan seni. 4) Indikator keberhasilan : lahirnya juara-juara baru yang di mengharumkan citra sekolah MAN 3 Banyuwangi. Tentunya standart yang tinggi tersebut didukung dengan komitmen sekolah dengan selalu memberikan yang terbaik dan komitmen siswa program KKOS dengan sungguh-sungguh saat berlatih.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Suhardi planning (perencanaan) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan Planning (perencanaan) ini adalah: 1) Menetapkan tujuan dan target 2)Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut. 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan. 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.¹³⁴

Sama dengan teori yang dikemukakan oleh G.R Terry dalam buku Sukarena yakni Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta- fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi–asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³⁵

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus

¹³⁴ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 31.

¹³⁵ *Dasar-Dasar Manajemen*, 10.

Olahraga dan Seni (KKOS) adalah pembuatan dan penggunaan pemikiran yang akan mendatang, sehingga dapat merumuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa mendukung program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dalam mengembangkan bakat dan minat siswanya. Adapun serangkainya, sejalan teori Suhardi yang memiliki empat tahapan. Dimana program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) bertujuan mengumpulkan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga dan seni, agar berprestasi dikancah lokal, maupun nasional, strateginya dengan melakukan perekrutan dengan selektif, memberikan pelatih yang terbaik, memberikan fasilitas siswa yang lengkap, mengembleng siswa untuk terus berlatih secara konsisten, dan memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi, adapun sumber daya yang diperlukan guru yang sudah mahir dan berlisensi dan siswa program KKOS yang sudah terseksi dan memiliki potensi besar di bidang olahraga dan seni, serta Indikator keberhasilannya melahirkan juara-juara baru yang di mengharumkan citra sekolah MAN 3 Banyuwangi.

2. Pengorganisasian Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas

Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Pengorganisasian Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang didapatkan dari narasumber bisa disimpulkan bahwa: 1) Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik

: Pemberian motivasi secara lisan dilakukan oleh pelatih dan wali kelas. Sedangkan dari pihak sekolah, akan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa yang berprestasi, dengan mengumumkan dalam apel dan memberikan hadiah yang menarik. Hal tersebut tentu menghipkan jiwa kompetitif dalam diri para siswa. 2) Memberikan tugas secara rutin: Penugasan siswa dilakukan secara rutin dihari Senin dan Rabu mereka diminta untuk melakukan pelaporan via WhatsAap terkait latihan yang mereka lakukan. Oleh karena itu pada har-hari tersebut siswa program KKOS pulang lebih awal. Selainitu sekolah juga mendirikan panggung kreasi di depan Food Court, agar para siswa yang memiliki bakat di bidang seni bisa ditugaskan untuk memberika penampilan terbaiknya di atas panggung tersebut secara rutin setiap istirahat. 3) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan: Penyampaian kebijakan dilakukan pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf SiswaMadrasah), dimana kebijakan itu meiluputi : enam jam pelajaran olahraga selama satu minggu, siswa pulang lebih awal di hari Senin dan Rabu, untuk melakukan latihan. siswa yang sedang dalam masa perlombaan bisa melakukan pembelajaran secara hybrid, dan ika juara nilai akan terkonversi tinggi.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Suhardi Organizing (pengorganisasian): Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa

semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan Organizing (pengorganisasian) ini adalah: 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, serta menetapkan prosedur yang diperlukan. 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab. 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja. 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.¹³⁶

Sama dengan teori yang dikemukakan oleh G.R Terry dalam buku Sukarena yakni Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.¹³⁷

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) adalah serangkaian penentuan , pengelompokam , dan penyusunan penempatan sumber daya manusia yang cocok. Adapun serangkainya, sejalan teori Suhardi yang memiliki empat

¹³⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 31.

¹³⁷ *Dasar-Dasar Manajemen*, 38.

tahapan. Dimana program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS). 1) Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik : Pemberian motivasi secara lisan dilakukan oleh pelatih dan wali kelas. Sedangkan dari pihak sekolah, akan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa yang berprestasi. 2) Memberikan tugas secara rutin: Penugasan siswa dilakukan secara rutin dihari Senin dan Rabu mereka diminta untuk melakukan pelaporan via WhatsApp tentang latihan. Selain itu sehabis istirahat mengisi panggung kreasi. 3) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan: Penyampaian kebijakan dilakukan pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), dimana kebijakan itu meliputi : enam jam pelajaran olahraga selama satu minggu, siswa pulang lebih awal di hari Senin dan Rabu, untuk melakukan latihan. siswa yang sedang dalam masa perlombaan bisa melakukan pembelajaran secara hybrid, dan jika juara nilai akan terkonversi tinggi.

3. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Pelaksanaan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang didapatkan dari narasumber bisa disimpulkan bahwa: 1) Mengalokasikan sumber daya : pengalokasian sumber daya manusianya, diawali dengan mengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minat yang mereka tekuni. Kemudian sekolah membantu memfasilitasinya dengan mendatangkan pelatih dan memfasilitasi sarana prasarannya tanpa

terkecuali. 2) Menetapkan struktur organisasi : tidak ada struktur khusus yang ada pada program KKOS, keberlangsung pengorganisasiannya memalui stuktur pusat MAN 3 Banyuwangi. 3) Kegiatan perekrutan : perekrutan yang dilakukan di program KKOS cukup ketat. Sisw yang melakukan PPDB jika ingin masuk ke program ini harus mengantongi sertifikat minimal tingkat kabupaten dan harus menjadi juara. 4) Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat : Sumber daya manusia manusia yang ada program KKOS MAN 3 Banyuwangi di sesuaikan dengan porsinya masing-masing Sehingga siswa belajar tanpa keterpaksaan untuk mempelajari kemampuan yang lain.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Suhardi Actuating/Directing (pengimplementasian/pengarahan/ pelaksanaan): Yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi/perusahaan, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan-ketiatan actuating/directing ini adalah: 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada siswa agar dapat efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan . 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.¹³⁸

¹³⁸ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 32.

Sama dengan teori yang dikemukakan oleh G.R Terry dalam buku Sukarena yakni pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.¹³⁹

4. Pengawasan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS)

Pengawasan Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang didapatkan dari narasumber bisa disimpulkan bahwa : 1) Hasil pengawasan keberhasilan dalam pencapaian tujuan : Hasil dari pengawasan program KKOS ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lahirnya banyak prestasi dari siswa program KKOS, menandakan bahwa program KKOS benar-benar menjadi wadah bagi setiap siswanya untuk memaksimalkan potensi bakat dan minat yang mereka miliki. Tak hanya itu, citra sekolah MAN 3 Banyuwangi juga semakin baik sebagai salah satu sekolah melahirkan banyak siswa berbakat. 2) Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan : Masalah yang ada yakni untuk beberapa cabang olahraga tertentu, sekolah masih belum bisa memenuhi fasilitas yang memadai di dalam sekolah. Hal ini, bisa terjadi karena banyak cabang olahraga dan seni yang ada, sehingga perlu dana yang cukup besar untuk melengkapi menunjang

¹³⁹ *Dasar-Dasar Manajemen*, 82.

keseluruhan cabang olahraga. Selain itu, terkadang timbul rasa malas dan bosan siswa yang tentunya bisa menjadi bumerang untuk diri mereka, dikhawatirkan kemampuan mereka tidak berkembang atau bahkan menurun, dan 3) Menemukan alternatif pemecahan masalah : Alternatif pemecahan masalahnya terkait fasilitas dengan mengadakan fasilitas tersebut (membelikan) ataupun menyewa tempat latihan yang layak. Untuk mengatasi kemalasan siswa, wali kelas selalu menjadi garda terdepan dalam memotivasi siswa untuk terus semangat berlatih mengejar prestasi.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Suhardi *controlling* (pengendalian/pengawasan): Yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan controlling ini adalah: 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan¹⁴⁰

Sama dengan teori yang dikemukakan oleh G.R Terry dalam buku Sukarn bahwasannya pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu

¹⁴⁰ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 32.

melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).¹⁴¹

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) untuk mengetahui apakah program KKOS sudah sesuai dengan standar yang ada, dan melakukan perbaikan jika selama satu tahun berlangsung ada yang perlu dibenahi agar rencana kedepannya bisa tercapai lebih maksimal lagi. Adapun serangkainya, sejalan teori Suhardi yang memiliki empat tahapan. 1) Hasil pengawasan keberhasilan dalam pencapaian tujuan : program KKOS benar-benar menjadi wadah bagi setiap siswanya untuk memaksimalkan potensi bakat dan minat yang mereka miliki. Tak hanya itu, citra sekolah MAN 3 Banyuwangi juga semakin baik sebagai salah satu sekolah melahirkan banyak siswa berbakat. 2) Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan : fasilitas, finansial, dan rasa malas atau bosan yang muncul dari siswa, dan 3) Menemukan alternatif pemecahan masalah : mengadakan fasilitas tersebut (membelikan) jika bisa digapai, namun jika tidak maka menyewa. Untuk mengatasi kemalasan siswa, wali kelas selalu memberi motivasi.

¹⁴¹ *Dasar-Dasar Manajemen*, 110.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti saat penelitian, maka dapat peneliti simpulkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di awal:

1. Perencanaan pengembangan bakat minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) bertujuan mengumpulkan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga dan seni, agar berprestasi dikancah lokal, maupun nasional, strateginya dengan melakukan perekrutan dengan selektif, memberikan pelatih yang terbaik, memberikan fasilitas siswa yang lengkap, mengembleng siswa untuk terus berlatih secara konsisten, dan memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi, adapun sumber daya yang diperlukan guru yang sudah mahir dan berlisensi dan siswa program KKOS yang sudah terseksi dan memiliki potensi besar di bidang olahraga dan seni, serta Indikator keberhasilannya melahirkan juara-juara baru yang di mengharumkan citra sekolah MAN 3 Banyuwangi.
2. Pengorganisasian pengembangan bakat minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik : Pemberian motivasi secara lisan dilakukan oleh pelatih dan wali kelas. Sedangkan dari pihak sekolah, akan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa yang berprestasi. Memberikan tugas

secara rutin: Penugasan siswa dilakukan secara rutin dihari Senin dan Rabu mereka diminta untuk melakukan pelaporan via Whatsup tentang latihan. Selain itu sehabis istirahat mengisi panggung kreasi. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan: Penyampaian kebijakan dilakukan pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), dimana kebijakan itu meliputi : enam jam pelajaran olahraga selama satu minggu, siswa pulang lebih awal di hari Senin dan Rabu, untuk melakukan latihan. siswa yang sedang dalam masa perlombaan bisa melakukan pembelajaran secara hybrid, dan jika juara nilai akan terkonversi tinggi.

3. Pelaksanaan pengembangan bakat minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) pengalokasikan sumber daya : pengalokasian sumber daya manusianya, diawali dengan mengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minat yang mereka tekuni. Kemudian sekolah membantu memfasilitasinya dengan mendatangkan pelatih dan memfasilitasi sarana prasarannya tanpa terkecuali. Menetapkan struktur organisasi : tidak ada struktur khusus yang ada pada program KKOS, keberlangsung pengorganisasiannya melalui struktur pusat MAN 3 Banyuwangi. Kegiatan perekrutan : perekrutan yang dilakukan di program KKOS cukup ketat. Siswa yang ingin masuk ke program ini harus mengantongi sertifikat minimal tingkat kabupaten dan harus menjadi juara. Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat : Sumber daya manusia manusia yang ada program KKOS MAN 3 Banyuwangi di sesuaikan dengan porsinya masing-masing

4. Pengawasan pengembangan bakat minat pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) yakni pengawasan terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan : program KKOS benar-benar menjadi wadah bagi setiap siswanya untuk memaksimalkan potensi bakat dan minat yang mereka miliki. Tak hanya itu, citra sekolah MAN 3 Banyuwangi juga semakin baik sebagai salah satu sekolah melahirkan banyak siswa berbakat. Kemudian, menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan :fasilitas, finansial, dan rasa masalas atau bosan yang muncul dari siswa, dan menemukan alternatif pemcahan masalah : mengadakan fasilitas tersebut (membelikan) jika bisa digapai, namun jika tidak maka menyewa. Untuk mengatasi kemalasan siswa, wali kelas selalu memberi motivasi.

B. SARAN

Dari data yang diperoleh peneliti memberikan saran terkait manajemen pengembangan bakat dan minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di MAN 3 Banyuwangi, adapun saran yang peneliti paparkan diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah peneliti program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di MAN 3 Banyuwangi lebih berkembang ke depannya sesuai dengan visi misi lembaga dan selalu berinovasi. Kepala sekolah bisa terus memotivasi siswa untuk berkompetisi di ranah internasional, misalnya.

2. Wali Kelas Program KKOS

Sebagai wali kelas program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) terus memotivasi para siswanya untuk semangat mengenyam dunia pendidikan terutam di bidang olahraga dan seni, serta aktif mencari informasi perlombaan.

3. Pelatih Program KKOS

Pelatih harus lebih peka terhadap mental para siswa program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS). Latihan memang perlu, namun berikan sedikit ruang agar mentalitas siswa tetap terjaga.

4. Siswa Program KKOS

Siswa harus sering berlatih, untuk meningkatkan kualitas kompetensi mereka. Kemudian sering mengikuti komunitas di luar sekolah agar membuat networking yang lebih luas untuk menunjang karir mereka.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan nantinya bisa membahas lebih dalam mengenai manajemen pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS). Pada penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Abdul Wahid Santoso. *diwawancara oleh Penulis*. Banyuwangi, 2024.

Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika,. *Pengantar Manajemen*. 1 ed. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Angraini, Wiliss. *diwawancara oleh Penulis*. Banyuwangi, 2023.

———. *diwawancara oleh Penulis*. Banyuwangi, 2024.

Ayu Lestari Azis. “The Influence Of Intrinsic Motivation And Ekstrinsic Motivation Toward Interest To Learn Of Business Economic Students Class X SMKN 4 Makassar.” Universitas Negeri Makasar, 2017.

Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Damyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2004.

Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press, 2014.

Madaniah, Hafifah, dan Rina Maryanti. “The Influence of Socialization on Talent Interests and Extracurricular in Schools.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research* 3, no. 1 (2023): 83–90. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i1.49880>.

Mahmudah Sarobaton, Nisa'. “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Jember.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/17700/>.

MAN 3 Banyuwangi. *Data Sekolah*. Banyuwangi, 2024.

———. *Dokumen Sekolah*. Banyuwangi, 2024.

———. *Foto Beberapa Cabang Olahraga dan Seni yang Digeluti Siswa*, t.t.

———. *Foto Latihan Tim Voli Program KKOS yang Dilakukan di Lapangan Voli (Menyewadi Luar MAN 3 Banyuwangi)*, t.t.

———. *Foto Panggung Kreasi yang Ada di Kantin/Food Court*, t.t.

- . *Foto Pelatih Memberikan Motivasi pada Siswa*, t.t.
- . *Foto Siswa Program KKOS Berlatih Bola dengan Pelatih Profesional*, 2024.
- . *Foto Siswa Program KKOS Menikmati Seni Tari*, t.t.
- . *Highlight Prestasi di Instagram Resmi MAN 3 Banyuwangi*, t.t.
- . *MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah) Sebagai Tempat Penyampaian Kebijakan*, t.t.
- . *Meja Tenis yang Difasilitasi Sekolah*, 2024.
- . *Pamflet Pendaftaran atau Rekrutmen*, t.t.
- . *Pamflet Siswa yang Berhasil Meraih Gelar Juara Diposting di Sosial Media Resmi MAN 3 Banyuwangi*, t.t.
- . *rapat kerja tahunan sekolah*, 2024.
- . *Rapat Pengawasan Tahunan*, t.t.
- . *SS Pelaporan Latihan Via WhatsApp*, 2024.
- . *Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi*, t.t.
- . *Struktur Organisasi Sekolah*. Banyuwangi, 2024.
- masrukin. *diwawancara oleh Penulis*. Banyuwangi, 2024.
- Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mohammad Zaini. *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Press, 2021.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyadi dan Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Observasi di MAN 3 Banyuwangi*, 2023.

Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 2024.

Purnama, Ikhsan, Almuhajir, dan Iskandar. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK DI MAN 1 BENER MERIAH." *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (20 Juli 2023): 57–69. <https://doi.org/10.56874/jamp.v4i1.1380>.

Rahmadani, Rahmadani, Jarkawi Jarkawi, dan Muhammad Yuliansyah. "Implementation of Utilizing Student Interests and Talents in Improving Student Learning Outcomes." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (25 Mei 2023): 236–41. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.807>.

Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, t.t.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Siregar, Mulia, Indra Muda, Rezky Aulia, dan Waridah Pulungan. "Interest And Talent Tests In Improving Student's Learning Achievement At Prayatna High School Medan City." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 31, no. 2 (13 April 2022): 161–65. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v31.2.4173>.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suhadi Winoto. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. 1. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020.

Suhardi. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Penerbit Gaya Media, 2018.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Suyuti, Ahmad. *diwawancara oleh Penulis*. Banyuwangi, 2024.

Syaiful Bahari Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adela Yanuar Ismi
NIM : 201101030010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Pengembangan Bakat Minat Pada Program Kelas Khusus Olahraga dan Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3Banyuwangi" bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apakah dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan



ADELA YANUAR ISMI

NIM.201101030010

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
1	2	3	4	5	6
Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Bagaimana proses perencanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?	Perencanaan	Menetapkan target dan tujuan		
			Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target		
			Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan		
			Menetapkan standar/Indikator keberhasilan		
	Bagaimana proses pengorganisasian pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?	Pengorganisasian	Mengalokasikan sumber daya		
			Menetapkan struktur organisasi		
			Kegiatan perekrutan		
			Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat		
	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan	Pelaksanaan	Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik		
			Memberikan tugas		

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
1	2	3	4	5	6
	Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?	 Pengawasan	secara rutin		
			Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan		
	Bagaimana proses pengawasan pengembangan bakat minat pada program Kelas Khusus Olahraga dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?		Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan		
			Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan		
			Menemukan alternatif pemcahan masalah		

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Adela Yanuar Ismi

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Perencanaan	Menetapkan target dan tujuan	Program tersebut benar-benar optimis untuk menjadi juara disetiap ajang perlombaan olahraga dan seni. Bahkan saat peneliti melakukan penelitian ada sebagian siswa yang tidak ada di dalam kelas, karena tengah mengikuti ajang perlombaan ditingkat nasional. Tidak hanya itu, para siswa juga berlatih sangat keras untuk mewujudkan tujuan tersebut.
		Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target	MAN 3 Banyuwangi menyediakan fasilitas yang memadai. Setiap bakat dan minat yang dimiliki siswa, sekolah tanpa tebang pilih memberikan fasilitas yang terbaik. Tidak hanya itu, siswa juga rutin latihan dengan keras untuk mempunyai mental juara dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.
		Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan	Hal ini bisa dirasakan saat pelatih memberikan arahan kepada siswa dengan sangat tegas dan jelas. Siswa-siswi program KKOS juga mumpuni, karena mereka notabenehnya sudah memiliki kemampuan yang baik di bidang olahraga dan seni dari sebelum

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
			masuk ke MAN 3 Banyuwangi. Dengan terus melakukan latihan secara rutin yang diberikan pelatih kepada para siswa. Tentunya hal ini, meningkatkan skill yang mereka miliki, hingga mampu bersaing diberbagai event perlombaan baik dikancah regional maupun nasioanal.
		Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	siswa program KKOS mampu memberikan sumbangsih menjadi juara di berbagai <i>event</i> perlombaan non akademik yang mereka ikut. Oleh karena itu, siswa program KKOS memiliki ambisi yang besar untuk meraih juara. Hal ini terlihat saat mereka sungguh-sungguh dalam berlatih olahraga maupun seni
	Pengorganisasian	Mengalokasikan sumber daya	pengalokasian sumber daya pada program KKOS berlangsung sangat efektif, kerana siswa bisa memilih bakat dan minat apa yang digeluti. Mereka juga difasilitasi dengan baik oleh sekolah, seperti mendatangkan pelatih dan memberikan alat-alat yang diperlukan dalam menunjang keahlian mereka. Sekolah juga tidak membatasi pada olahraga maupun seni tertentu, sekolah menusport apapun cabang olahraga dan seni yang digeluti siswa.
		Menetapkan struktur organisasi	terkait struktur organisasi program KKOS, tidak ada pamflet maupun <i>banner</i> yang menunjukkan struktur khusus pada program KKOS. Walaupun tidak ada stuktur khusus, namun semua tetap

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
			dikomandoi oleh kepala sekolah. Semunya berjalan seperti pada umumnya, kepala sekolah berkoordinasi dengan wali kelas, wali kelas juga berkooordinasi dengan pelatih.
		 <p>Kegiatan perekrutan</p>	Perekrutan yang dilakukan untuk menjaring bibit unggul yang memiliki potensi besar pada program KKOS cukup selektif. Terbukti mereka memang mahir di bidangnya masing-masing. Apalagi setelah mendapat pembelajaran di MAN 3 Banyuwangi, mereka semakin bersinar diberbagai <i>event</i> perlombaan.
		<p>Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat</p>	Sumber daya manusia yang tepat program KKOS terlaksaaan cukup baik. Bahkan banyak sekali cabang olahraga dan seni yang dikuasi oelh anak-anak program KKOS. Mereka memiliki ruang dan pelatihan yang sama, semunya diidukung oleh pidahak sekolah tanpa terkecuali. Jadi anak-anak yang ahli di bidang bulu tangkis, tidak dipaksa untuk ikut futsal, maupun sebaliknya. Mereka menempati posisi atau kelas dalam belajar sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.
	Pelaksanaan	Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik	Pemberian motivasi pada program KKOS dilakukan cukup intens. Pelatih dan wali kelas memberikan motivasi kepada para siswa secara rutin setiap

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
			<p>pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar mental juara dalam diri mereka juga bertumbuh. Selain itu, jika ada yang mendapatkan juara dalam sebuah perlombaan, hal tersebut akan di umumkan dalam upacara, kemudian pihak sekolah juga memberikan hadiah atas pencapaian siswa. Hal tersebut tentu menjadi salah satu hal yang dapat menambah motivasi siswa untuk selalu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan memberikan yang terbaik.</p>
		<p>Memberikan tugas secara rutin</p>	<p>Penugasan siswa program KKOS biasanya rutin dilakukan setiap pulang sekolah di hari Senin dan Rabu. Pada hari tersebut para siswa pulang lebih awal, ada siswa yang langsung latihan di luar sekolah, ada pula yang berlatih di dalam lingkup sekolah, kemudia mereka memfoto dan memvidiokan kegiatan tersebut dan dilaporkan kepada pelatih dan wali kelas via Whatsup. Selain itu siswa yang memiliki bakat di bidang seni seperti band dan tari juga mempresentasikan kemampuan mereka di kantin yang memiliki panggung kreasi.</p>
		<p>Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan</p>	<p>Penelitian tidak dapat langsung melihatnya dalam kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), namun kebijakan yang dibuat bisa dirasakan, seperti jam pelajaran mereka yang lebih banyak,</p>

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
			kemudian di hari Senin dan Rabu mereka pulang lebih awal untuk melakukan pelaporan latihan. Siswa yang mengikuti lomba bisa melakukan pembelajaran secara hybrid.tersebut para siswa pulang lebih awal, ada siswa yang langsung latihan di luar sekolah, ada pula yang berlatih di dalam lingkup sekolah, kemudia mereka memfoto dan memvidiokan kegiatan tersebut dan dilaporkan kepada pelatih dan wali kelas via Whatsup. Selain itu siswa yang memiliki bakat di bidang seni seperti band dan tari juga mempresentasikan kemampuan mereka di kantin yang memiliki panggung kreasi.
	Pengawasan	Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Program KKOS cukup berhasil mrncapai tujuannya, mengingat ini adalah sebuah program yang baru, tapi bisa meraih banyak sekali penghargaan dan prestasi. Hal ini terbukti jika kita melihat secara langsung instgram resmi MAN 3 Banyuwangi dan banyaknya deratan piala dan mendali di MAN 3 Banyuwangi yang berhasil didapatkan para siswa program KKOS.
		Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan	Masalah yang dialami yakni secara fasiltas, siswa masih perlu latihan di luar lingkup sekolah, karena di dalam MAN 3 Banyuwangi belum memiliki fasilitas yang mendukung.
		Menemukan alternatif	Sekolah memiliki berbagai alternatif pemecahan masalah.

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	CATATAN
1	2	3	4
		pemcahan masalah	Jika itu terkait sarana dan prasarana, siswa yang membutuhkan sesuatu untuk menunjang bakat dan minat mereka, jika masih bisa dijangkau, sekolah akan membelikannya. Namun jika ada, seperti futsal maupun voli, sekolah membantu mereka dengan menyewakan lapangan yang layak. Untuk mengatasi Kemalasan siswa, wali kelas rutin memberikan motivasi kepada para siwa



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Adela Yanuar Ismi

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	2	3	4
Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Perencanaan	Menetapkan target dan tujuan	Bagaimana proses pembuatan tujuan program KKOS agar bisa mengembangkan bakat dan minat siswa nantinya?
		Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target	Bagaimana strategi MAN 3 Banyuwangi agar program KKOS bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?
		Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan	Dalam pelaksanaannya, apa saja yang diperlukan dalam pendirian program KKOS, yang notabeneanya masih baru?
		Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	Apa indikator keberhasilan yang menyatakan bahwa program KKOS membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?
	Pengorganisasian	Mengalokasikan sumber daya	Bagaimana pembagian tugas mengajar ataupun mengelola program KKOS untuk mengembangkan bakat dan minat siswa?
		Menetapkan struktur organisasi	Ada struktur organisasi yang khusus menangani program KKOS?
		Kegiatan perekrutan	1. Bagaimana perekrutan siswa pada program KKOS?

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	2	3	4
			2. Adakah pelatihan khusus untuk mengembangkan bakat dan minat siswa program KKOS?
		Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat	Bagaimana proses perekrutan guru yang dirasa tepat untuk mengajar di program KKOS?
	Pelaksanaan	Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik	1. Bagaiman proses belajar mengajar guru program KKOS untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa? 2. Bagaiman cara bapak dan ibu memotivasi siswa untuk mengasah potensi yang mereka miliki?
		Memberikan tugas secara rutin	Tugas apa saja yang diberikan terhadap siswa agar terus mengembangkan bakat dan minat mereka?
		Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	Apa saja kebijakan program KKOS ?
	Pengawasan	Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Apa setelah berjalanya program KKOS di MAN 3 Banyuwangi, indikator keberhasilan yang ditetapkan di awal terpenuhi?
		Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan	Apa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan program KKOS ?
		Menemukan alternatif pemcahan masalah	Jika ada kendala, bagaiman a tindakan sekolah untuk mencari alternatif dari probelm solving atasmasalah yang muncul tersebut?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Adela Yanuar Ismi

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LETAK DOKUMEN
				YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7
Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Kelas Khusus Olahraga Dan Seni (KKOS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Perencanaan	Menetapkan target dan tujuan	Foto rapat kerja tahunan	✓		
		Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target	Fasilitas meja tenis yang dibelikan sekolah untuk menunjang latihan siswa program KKOS	✓		
		Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan	Siswa Program KKOS Berlatih Bola dengan Pelatih Profesional	✓		
		Menetapkan standar/Indikator keberhasilan	Pamflet Siswa yang Berhasil Meraih Gelar Juara Diposting di Sosial Media Resmi MAN 3 Banyuwangi	✓		
	Pengorganisasian	Mengalokasikan sumber daya	Beberapa Cabang Olahraga dan Seni yang Digeluti Siswa	✓		
		Menetapkan struktur organisasi	Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi	✓		
		Kegiatan perekrutan	Pamflet Pendaftaran atau	✓		

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LETAK DOKUMEN
				YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7
			Rekrutmen Pamflet Pendaftaran atau Rekrutmen			
		Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat	Siswa program KKOS Menukuni Seni Tari	✓		
	Pelaksanaan	Membimbing dan pemberian motivasi kepada peserta didik	Pelatih Memberikan Motivasi pada Siswa	✓		
		Memberikan tugas secara rutin	Pelaporan Latihan Via WhatsApp Dan Gambar Panggung Kreasi yang Ada di Kantin/ <i>Food Court</i>	✓		
		Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	MATSAMA (Masa Ta'arus Siswa Madrasah) Sebagai Tempat Penyampaian Kebijakan	✓		
		Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan	Rapat Pengawasan Tahunan	✓		
	Pengawasan	Menemukan masalah-masalah yang ada dalam mencapai tujuan	Highlight Prestasi di Instagram Resmi MAN 3 Banyuwangi	✓		
		Menemukan alternatif	Foto Latihan Tim Voli Program	✓		

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LETAK DOKUMEN
				YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7
		pemcahan masalah	KKOS yang Dilakukan di Lapangan Voli (Menyewa di Luar MAN 3 Banyuwangi)			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7519/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Jl. Raya Srono, Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030010
 Nama : ADELA YANUAR ISMI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pengembangan Bakat Minat Berbasis KKOS (Kelas Khusus Olahraga dan Seni)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Mei 2024

Dekan,










KHOTIBUL UMAM, Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 7

JURNAL PENEITIAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PADA PROGRAM KHUSUS
OLHRAGA DAN SENI (KKOS)**

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	15 juli 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Wilis Anggraini,S.Si	
2	19 juli 2024	Disposisi surat izin penelitian ke waka kesiswaan	Wilis Anggraini,S.Si.	
3	23 juli 2024	Wawancara dengan pembina beserta wali kelas program kkos sekaligus observasi	Abd.Wahid Santoso	
4	24 juli 2024	Wawancara dengan siswa /anggota program kkos	Aura,Dewi dkk	
5	24 juli 20024	Wawancara dengan siswa /anggota program kkos	Ricky,hafid dkk	
6	25 juli 2024	Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus observasi	Wilis Anggraini,S.Si	
7	26 juli 2024	Wawancara dengan wakil kepala sekolah sekaligus observasi	Masrukin,S.Pd.I.	
8	27 juli 2024	Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus observasi	Drs.Ahmad Suyuti,M.Pd.I	
9	30 juli 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada staff tata usaha	Yuswar Amir Muhammad, S.M.	

Banyuwangi, 30 juli 2024
 Kepala MAN 1 Banyuwangi

 Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.
 NIP. 196809101997031002

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI
 Jalan Raya Srono
 Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
 Website : man3bwi.sch.id ;

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 1051/Ma.13.30.03/PP.00.6/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I
 NIP : 196809101997031002
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Adela Yanuar Ismi
 NIM : 201101030010
 Semester : Semester Delapan
 Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Status : Mahasiswa UINKHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 15 Juli 2024 s.d 30 Juli 2024 Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor. B-7519/In.20/3.a/PP.009/05/2024 pada tanggal 30 Mei 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

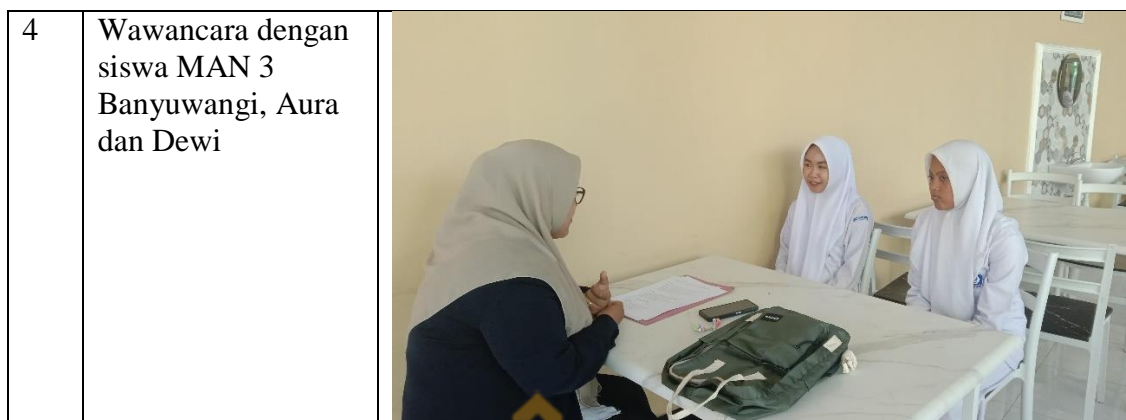
Banyuwangi, 25 September 2024
 Kepala,

Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
 NIP. 196809101997031002

Lampiran 9

DOKUMENTASI

NO	KETERANGAN	DOKUMENTASI
1	Wawancara dengan Bapak Masrukin selaku Wakil Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi	
2	Wawancara dengan Ibu Wilis Anggarini selaku Waka Kesiswaan MAN 3 Banyuwangi	
3	Wawancara dengan Bapak Abd. Wahid Santoso selaku wali kelas XI Program KKOS	



Lampiran 2 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Adela Yanuar Ismi
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Januari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Desa Sukamakmur Dusun Plalangan
 RT/RW 003/004
 Kode Pos : 68175
 No. Handphone : 081216947358
 Email : ismiadela41@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

SDN Mangaran 5 : 2008-2014
 MTS ASHRI JEMBER : 2014-2017
 MA ASHRI JEMBER : 2017-2020
 S1 UIN KHAS Jember : 2020-2024